

**IMPLEMENTASI BAHAN AJAR PAI BERBASIS MEDIA SOSIAL EDMODO
DI SMA N 13 BANDAR LAMPUNG**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas
dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

AHMAD NAUFAL MULYA ALMAKHSUM
NPM. 1311010338

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. Wan Jamaluddin, M.Ag.,Ph.D.

Pembimbing II : Dr. Rijal Firdaos, M.Pd.

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1439 H / 2018 M**

ABSTRAK

Implementasi Bahan Ajar PAI Berbasis Media Social Edmodo di Sman13 Bandar Lampung

Media sosial edmodo merupakan satu jejaring sosial berbentuk pembelajaran yang banyak membantu guru dan pelajar dalam proses pengajaran dan pembelajaran tanpa batasan menggunakan teknologi maklumat. Laman web Edmodo berfungsi sama seperti laman sosial yang lain seperti “Facebook” dan “Twitter” tetapi Edmodo lebih menekankan aspek pembelajaran secara maya. Berdasarkan pernyataan di atas penulis merumuskan masalahnya sebagai berikut : “Bagaimanakah implementasi bahan ajar pendidikan agama Islam berbasis media sosial edmodo sebagai sumber belajar interaktif pada mata pelajaran PAI pada peserta didik di SMA N 13 Bandar Lampung”?

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, dimana data-data yang diambil dan diolah adalah dari lapangan. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif karena penelitian ini menggambarkan tentang “Bagaimana implementasi bahan ajar pendidikan agama Islam berbasis media sosial edmodo sebagai sumber belajar interaktif pada mata pelajaran PAI pada peserta didik di SMA N 13 Bandar Lampung”?. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah implementasi bahan ajar agama Islam berbasis media sosial edmodo, untuk mengetahui faktor apa sajakah yang mendukung dan menghambat implementasi bahan ajar agama Islam berbasis media sosial edmodo dan untuk mengetahui apakah media sosial edmodo dapat menjadi sumber belajar interaktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dalam penelitian ini sumber data primer adalah Guru PAI dan peserta didik kelas XI SMA N 13 Bandar Lampung. Sedangkan sumber data sekunder adalah Kepala Sekolah dan dewan guru. Dimana untuk mengumpulkan data yang diperlukan menggunakan metode observasi sebagai metode pokok, yang dilengkapi dengan metode wawancara dan dokumentasi. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*.

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa implementasi bahan ajar agama Islam berbasis media sosial edmodo sudah dilakukan oleh guru PAI, efektivitas penggunaan media sosial edmodo sangat tepat untuk materi ajar seperti siroh dalam mata pelajaran PAI dan kegiatan implementasi bahan ajar PAI dengan menggunakan media sosial edmodo merupakan kegiatan baru yang sangat menarik untuk diajarkan kepada peserta didik. Adapun yang menjadi kendala atau hambatan yang dialami oleh peserta didik yaitu masih terdapat beberapa peserta didik yang tidak memiliki sarana pendukung seperti laptop atau komputer.

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Implementasi Bahan Ajar PAI Berbasis Media Sosial
Edmodo di SMA N13 Bandar Lampung

Nama Mahasiswa : Ahmad Naufal Mulya Almakhsu

NPM : 1311010338

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program : Strata I


Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI :

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. Wan Jamaluddin, M.Ag., Ph.D.

NIP. 19710321 199503 1001


Dr. Rijal Firdaos, M.Pd.

NIP. 19820907 200801 1010

Ketua Jurusan,
Pendidikan Agama Islam


Dr. Imam Syafe'i, M.Ag.

NIP. 19650219 199803 1002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let.Kol.H. Endro Suratmin Bandar Lampung Telp: (0721) 703160

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi dengan judul: **IMPLEMENTASI BAHAN AJAR BERBASIS MEDIA SOSIAL EDMODO DI SMAN 13 BANDAR LAMPUNG**, disusun oleh **AHMAD NAUFAL MULYA ALMAKHSUM**, NPM: **1311010338**, Jurusan: **Pendidikan Agama Islam**, Fakultas: **Tarbiyah dan Keguruan**, telah dimunaqosyahkan pada hari, tanggal: **Rabu, 10 Oktober 2018**.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Dr. Hj. Merriyati, M.Pd.

Sekretaris : Era Budiarti, M.Pd.I

Penguji Utama : Dr. H. Sofyan Sholeh, M.Ag

Penguji Pendamping I : Prof. Dr. Wan Jamaluddin. M.Ag.

Penguji Pendamping II : Dr. Rijal Firdaos. M.Pd.

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NIP. 19560810 198703 1001

MOTTO

يَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا وَبَشِّرُوا وَلَا تُنْفِرُوا

Artinya :

“Permudahlah mereka, jangan kamu persulit, gembirakanlah mereka dan janganlah kamu berbuat yang menyebabkan mereka lari darimu” .

(HR. Imam Ahmad, Imam Bukhori, Imam Muslim, dan Imam Nasa’i : 11)¹



¹ Ibnu Hamzah Al Husaini Al Hanfi Al Damasyqi, *Al-Bayan Wa Ta'rif Fi Asbabul Wurudil haditsi Asy-Syarif*, Jilid III (Beirut : Al-Jum'atul Ali, 2005), h. 350.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

Bapak dan Ibu tercinta yang telah mencurahkan kasih sayangnya yang senantiasa berdoa untuk keberhasilan hidupku didunia dan diakhirat

Istriku tercinta, Fatia Nurul Azka yang selalu setia mendampingi dan menanti keberhasilan ku.

Adik-adikku Ahmad Khoirul Umam, S.P., dan Annisa Mayang Sholiha yang selalu menanti keberhasilan ku, harapan kalian adalah semangatku, dan semua saudara-saudaraku (yang tidak dapat disebutkan satu persatu) yang telah memberikan dorongan dan bantuan dalam mewujudkan cita-citaku.

Rekan-rekan dan sahabat-sahabatku dan masih banyak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang selalu memberikan spirit untuk menyelesaikan skripsi ini.

Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengalaman ilmiah yang akan selalu ku kenang.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Kota Bandar Lampung pada tanggal 08 Desember 1995. Anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Ayah yang bernama sarwan dan Ibu bernama Tuni Hariyanti.

Penulis mengawali pendidikan pada SD Negeri 2 Rawa laut lulus pada tahun 2006, kemudian melanjutkan ke jenjang MTs Negeri 1 Tanjungkarang lulus pada tahun 2009. Kemudian melanjutkan ke jenjang Madrasah Aliyah Negeri 1 Bandar Lampung lulus pada tahun 2010.

Kemudian pada tahun 2013 penulis melanjutkan pada Program Strata I UIN Raden Intan Lampung jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Pada tahun 2013 penulis aktif sebagai anggota komisariat Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) komisariat Fakultas Tarbiyah.

Pada tahun 2015 sampai dengan sekarang penulis aktif sebagai tenaga pengajar Mata Pelajaran Agama Islam di SD Negeri 2 Rawa Laut Bandar Lampung.

Bandar Lampung, Juni 2018
Yang Membuat,

Ahmad Naufal Mulya Almakhsun

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis sampaikan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan seperti apa yang diharapkan.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam dalam Ilmu Tarbiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari adanya bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis merasa perlu menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Hi. Chairul Anwar, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Wan Jamaluddin, M.Ag.,Ph.D. selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. Rizal Firdaus, M.Pd. selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahannya.
3. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Kepala Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung serta seluruh staf yang telah meminjamkan buku guna keperluan ujian.

5. Kepala Sekolah SMA N 13 Bandar Lampung, guru, serta staf yang telah memberikan bantuan hingga terselesainya skripsi ini.
6. Rekan–rekan yang telah memberi bantuan baik petunjuk atau berupa saran–saran, sehingga penulis senantiasa mendapat informasi yang sangat berharga.

Semoga amal baik Bapak, Ibu dan rekan–rekan semua akan diterima oleh Allah SWT dan akan mendapatkan balasan yang sesuai dari Allah SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat dipergunakan bagi semua pihak yang membutuhkan.

Bandar Lampung, Juni 2018

Penulis,

Ahmad Naufal Mulya Almakhsu



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
a. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	13
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	14
E. Metode Penelitian	15

BAB II. LANDASAN TEORI

A. Pengembangan Bahan Ajar	
1. Pengertian Pengembangan Bahan Ajar	23
2. Media Pembelajaran	24
a. Pengertian Media Pembelajaran	24
b. Fungsi Media Pembelajaran	26
c. Manfaat Media Pembelajaran	29
d. Jenis-jenis Media Pembelajaran	31
e. Media Pembelajaran Berbasis Komputer	33
f. Multimedia	34
B. Media Sosial Edmodo	
1. Pengertian Media Sosial Edmodo	36

2. Fitur-fitur yang Terdapat di Edmodo	38
3. Manfaat jejaring Sosial Edmodo	42
C. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	43
2. Dasar Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	46
3. Peranan Pendidikan Agama Islam	51

BAB III PENYAJIAN DATA LAPANGAN

A. Gambaran Singkat SMA N 13 Bandar Lampung	
1. Sejarah Singkat Berdirinya	55
2. Visi dan Misi	56
3. Keadaan Guru, Peserta Didik dan Karyawan	56
4. Sarana dan Prasarana	57
B. Implementasi Bahan Ajar PAI Berbasis Media Sosial Edmodo sebagai Sumber Belajar Interaktif di SMA N 13 Bandar Lampung Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung	59

BAB IV PENGOLAHAN DAN ANALISIS DATA

A. Implementasi Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam	72
B. Media Sosial Edmodo Sebagai Sumber Belajar Interaktif	76

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	83
B. Saran-saran	85

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

D. Penegasan Judul

Sebelum penulis menguraikan skripsi ini lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan pengertian judul skripsi “Implementasi Bahan Ajar PAI Berbasis Media Sosial Edmodo di SMAN13 Bandar Lampung”. Adapun penjelasan istilah-istilah judul tersebut adalah :

1. Implementasi

Arti implementasi menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) yaitu pelaksanaan / penerapan. Sedangkan pengertian umum adalah suatu tindakan atau pelaksana rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci (matang).²

2. Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam

Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis.³

Sedangkan bahan ajar agama Islam hakikatnya adalah isi dari mata pelajaran atau bidang studi mata pelajaran Agama Islam yang diberikan

² http://kamusbahasaIndonesia.org/pengembangan/mirip_KamusBahasaIndonesia.org

³ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya Offset, 2009), h. 173.

kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang digunakan atau diterapkan dalam proses pembelajaran.⁴

3. Media Sosial Edmodo

Menurut Pitoy, menyatakan bahwa Edmodo merupakan sebuah platform sosial network bagi guru dan siswa untuk berbagi ide, file, agenda kegiatan dan penugasan. Edmodo dirancang untuk menciptakan interaksi guru dan siswa yang menekankan pada komunikasi yang cepat, poling, penugasan, berbagi ide, dan banyak hal lagi. Sebagai pendidik, Edmodo memberikan fitur untuk berbagi file, link, tugas, nilai serta peringatan secara langsung kepada siswa. Sedangkan sebagai siswa, fitur yang diberikan adalah mereka dapat berkomunikasi dengan gurunya secara langsung, berdiskusi dengan siswa lain, mengirimkan tugas secara langsung dan banyak lagi.⁵

4. SMA N 13 Bandar Lampung

Merupakan objek penelitian dalam karya ilmiah ini, yaitu salah satu sekolah menengah atas yang berada di wilayah kota Bandar Lampung tepatnya berada di lokasi jalan Padat Karya Kelurahan Rajabasa Jaya Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung Provinsi Lampung.

Berdasarkan uraian di atas dapat diperjelas bahwa yang dimaksud dengan skripsi ini suatu penelitian untuk mengungkap dan membahas secara lebih dalam tentang tindakan atau pelaksana rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci dalam mengajarkan bahan ajar agama Islam dengan menggunakan media sosial edmodo yang merupakan sebuah platform sosial

⁴ Ika Lestari, *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*, (Padang : Akademia, 2013), h. 1.

⁵ Sofia Umaroh, *Penerapan Project Based Learning menggunakan Microblogging Edmodo untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Skripsi UPI : Bandung. 2012. Diakses pada tanggal 25 Januari 2018.

network bagi guru dan siswa untuk berbagi ide, file, agenda kegiatan dan penugasan yang menjadi sumber belajar interaktif sehingga terjadi proses interaksi edukatif antara seseorang dengan lingkungan atau sumber belajarnya secara aktif pada peserta didik di SMA N 13 Bandar Lampung.

E. Alasan Memilih Judul

Dalam rangka mengadakan penelitian untuk memperoleh hasil yang bersifat ilmiah, maka alasan penulis memilih judul tersebut adalah :

1. Sesuai dengan masalah yang penulis temukan di lokasi penelitian yaitu guru masih menjadi pusat dalam pembelajaran (*learning center*) sehingga aktifitas peserta didik menjadi pasif dalam pembelajaran.
2. Upaya yang dilakukan oleh guru mata pelajaran PAI di SMAN 13 Bandar Lampung dalam mengembangkan bahan ajar menggunakan media sosial edmodo merupakan langkah inovatif dalam kegiatan pembelajaran PAI.
3. Oleh karena aktifitas belajar mata pelajaran PAI peserta didik di SMAN13 Bandar Lampung masih rendah, untuk itu perlu adanya pengembangan bahan ajar yang bervariasi dalam kegiatan pembelajaran.

F. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Setiap pengalaman yang

memiliki efek formatif pada cara orang berfikir, merasa, atau tindakan dapat dianggap pendidikan. Pendidikan umumnya dibagi menjadi tahap seperti prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah, dan kemudian perguruan tinggi, universitas atau magang.⁶

Pendidikan merupakan aspek utama dalam pengembangan diri manusia dan sebagai jembatan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan. Di era yang semakin modern dengan berbagai fasilitas yang memudahkan untuk mengakses pengetahuan, maka pendidikan perlu kiranya diformulasikan untuk menyesuaikan tuntutan perkembangan zaman, sehingga sesuai dengan kebutuhannya.

Bentuk dan sistem pendidikan yang ditawarkan mempengaruhi tingkat penerimaan dan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran. Bahwa pembelajaran saat ini tidak hanya berfokus pada aspek oralnya saja dengan sistem yang monoton dan membosankan. Melainkan juga perlu untuk mengasah keterampilan dan pemahaman siswa melalui aspek visualnya sehingga dapat berfikir dan berimajinasi.⁷

Berhasil atau tidaknya pendidikan dalam suatu negara salah satunya adalah karena guru. Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan dan kemajuan anak didiknya. Dari sinilah guru dituntut untuk dapat menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya. Untuk dapat mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Guru harus pandai memilih metode serta media yang tepat yang sesuai dengan

⁶ John Dewey, *Democracy And Education*, (The Free Press, (1916/1944), PP. 1-4. ISBN 0-684-83631-9.

⁷ Jeanne Ellise Ormrod, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Erlangga, 2002) Jilid I h.270.

kebutuhan anak didik. Supaya anak didik merespon positif dan senang dalam proses pembelajaran.⁸

Secara umum problem yang mendasar yang dialami oleh dunia pendidikan saat ini adalah lemahnya proses pembelajaran sebagai akibat dari minimnya penguasaan guru dalam penggunaan berbagai strategi , metode pembelajaran, bahan ajar, dan sumber belajar mutakhir.⁹

Selain hal diatas, faktor lain yang menjadi penghambat adalah juga disebabkan kurangnya ragam bentuk bahan ajar yang digunakan guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), yang mana pada umumnya masih mengandalkan satu jenis bahan ajar berupa buku paket yang direkomendasikan oleh sekolah. Sementara itu masih banyak jenis atau bentuk bahan ajar lain yang bisa menjadi pegangan dan sumber belajar dalam (KBM), diantaranya adalah Bahan cetak, Audio, Visual, Audio-visual, dan Multimedia

Dewasa ini para pembelajar dituntut untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Sistem pembelajaran kuno seperti teacher centered sudah tidak relevan lagi untuk diterapkan dalam pembelajaran masa kini. Hal tersebut menjadi pengaruh tersendiri bagi para pembelajar, khususnya dalam hal alat atau sumber belajar, karena sumber belajar merupakan salah satu komponen yang bisa digunakan untuk meningkatkan kemandirian siswa.

⁸ Abdul Hadis, Psikologi Dalam Pendidikan. (Yogyakarta : Diva, 2006) , h. 38-39.

⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), h.13.

Di dalam UU No.2 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, diungkapkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu bidang studi yang harus dipelajari oleh peserta didik untuk menjadi manusia beriman di sekolah menengah pertama adalah pendidikan agama islam, diharapkan dapat membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.¹⁰

Dapat dilihat bahwa materi pendidikan agama islam termasuk ke dalam pendidikan yang teoritis dan praktis karena ajaran islam berisi tentang ajaran sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama, maka pendidikan islam adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat. Untuk itu dibutuhkan materi yang cukup baik yang sesuai dengan ajaran islam serta bervariasi seperti menggunakan metode dan pendekatan dalam mempelajari pembelajaran pendidikan agama islam ini.

Namun, pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas masih banyak kelemahan bahkan dinilai gagal, kegagalan ini dapat dirasakan karena dari pemahaman peserta didik yang labil serta belum adanya peningkatan prestasi

¹⁰ Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.

belajar. Indikasi ini dimungkinkan karena faktor belajar yang cenderung membosankan dan kurang interaktif dan komunikatif dalam menstransfer pengetahuan, kurang adanya motivasi didalam mengikuti pembelajaran di kelas, kemampuan dan keterampilan pendidik yang masih minim dalam mendesain pembelajaran.

Dalam PP nomor 19 tahun 2005 pasal 20, diisyaratkan bahwa guru diharapkan mengembangkan materi pembelajaran, yang kemudian dipertegas melalui Peraturan Pendidikan Nasional (Pemdiknas) nomor 41 tahun 2007 tentang Standar proses, yang antara lain mengatur tentang perencanaan proses pembelajaran yang mensyaratkan bagi pendidik pada satuan pendidikan untuk mengembangkan rencana pelaksana pembelajaran (RPP). Salah satu elemen dalam RPP adalah sumber belajar. Dengan demikian, guru diharapkan untuk mengembangkan bahan ajar sebagai salah satu sumber belajar.

Dengan pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam diharapkan pembelajaran Pendidikan agama islam lebih praktis, variatif, kreatif, dan dapat menarik siswa untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama islam baik secara kelompok maupun mandiri. Diharapkan bahan ajar yang dikembangkan dapat dijadikan salah satu alternatif rujukan dalam menyajikan materi pembelajaran Pendidikan agama islam, yang pada ahirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan yang ingin dicapai.

Dan salah satu sekolah yang melakukan pengembangan bahan ajar tersebut adalah SMA Negeri 13 Bandar Lampung. Sekolah Menengah Atas (SMA) yang berlokasi di Jl. Padat Karya Rajabasa Jaya, Kecamatan Rajabasa, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung. Sekolah ini termasuk salah satu sekolah yang melakukan pengembangan bahan ajar yang hampir di setiap mata pelajarannya yang salah satunya pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 11 Januari 2018 dengan narasumber Bapak Junaidi, S.Ag selaku guru mata pelajaran pendidikan Agama islam. Beliau-beliau mengatakan bahwa SMA Negeri 13 Bandar Lampung, guru-gurunya melakukan pengembangan bahan ajar yang salah satunya pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Pengembangan bahan ajar pendidikan agama islam di SMA Negeri 13 Bandar Lampung selain dilakukan oleh guru mata pelajaran itu sendiri juga dilakukan oleh tim musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dengan terbentuknya buku ajar yang berbeda setiap tahunnya. Di SMA Negeri 13 Bandar Lampung kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dilakukan satu bulan sekali yaitu setiap hari Sabtu.¹¹

Selain terbentuknya buku ajar pada mata pelajaran PAI, sejalan dengan perkembangan teknologi dan informasi di era modern maka guru PAI mencoba melakukan pengembangan bahan ajar PAI dengan menggunakan media sosial edmodo.

Media sosial edmodo merupakan satu jejaring sosial berbentuk pembelajaran yang banyak membantu guru dan pelajar dalam proses pengajaran dan pembelajaran tanpa batasan menggunakan teknologi maklumat. Laman web Edmodo berfungsi sama seperti laman sosial yang lain seperti “Facebook” dan “Twitter” tetapi Edmodo lebih menekankan aspek pembelajaran secara maya.

¹¹ Bapak Junaidi, S.Ag., *Guru PAI SMAN 13 Bandar Lampung*, Wawancara, tgl. 20 Januari 2018.

Penggunaan Edmodo adalah mudah dan percuma. Guru hanya perlu mendaftar sebagai guru dan mewujudkan sebuah kelas yang dikhaskan untuk pelajar bagi memudahkan komunikasi secara maya. Kemudian pelajar akan mendaftar sebagai pelajar dan memasuki ruangan yang telah dikhaskan untuk mereka dengan mendaftarkan kode ruangan yang telah diberi.

Pembelajaran berasaskan laman web seperti Edmodo ini amat baik serta berkesan terhadap pelajar kerana mereka mampu membina pengetahuan baru dan bermanfaat kepada diri sendiri. Dengan penglibatan pelajar dalam laman sosial berkenaan akan membuat pelajar terlibat secara aktif dan dapat membina ingatan jangka panjang tentang sesuatu konsep dengan mengaitkan pengetahuan yang baru diterima dengan pengetahuan yang ada untuk membina pengetahuan baru.

Edmodo adalah layanan gratis yang memungkinkan guru dapat menciptakan dan memelihara komunitas kelas mereka sendiri dengan aman. Edmodo digunakan untuk berbagi konten pendidikan, mengelola proyek dan tugas, menangani pemberitahuan setiap aktifitas, melakukan kuis dan acara, dan memfasilitasi secara penuh terhadap keterlibatan pengalaman belajar antar siswa di kelas juga siswa lainnya dalam jaringan belajar profesional.

Menurut Pitoy, menyatakan bahwa Edmodo merupakan sebuah platform sosial network bagi guru dan siswa untuk berbagi ide, file, agenda kegiatan dan penugasan. Edmodo dirancang untuk menciptakan interaksi guru dan siswa yang menekankan pada komunikasi yang cepat, poling, penugasan, berbagi ide, dan banyak hal lagi. Sebagai pendidik, Edmodo memberikan fitur untuk berbagi file, link, tugas, nilai serta peringatan secara langsung kepada siswa. Sedangkan sebagai siswa, fitur yang diberikan adalah mereka dapat berkomunikasi dengan gurunya secara

langsung, berdiskusi dengan siswa lain, mengirimkan tugas secara langsung dan banyak lagi.¹²

Menurut Jenna Zwang, dalam artikelnya yang berjudul Edmodo: A Free, Secure Social Networking Site For School, menyatakan bahwa Edmodo adalah sebuah situs pendidikan berbasis social networking yang di dalamnya terdapat berbagai konten untuk pendidikan. Guru dapat memposting bahan-bahan pembelajaran, berbagi link dan video, penugasan proyek, dan pemberitahuan nilai siswa secara langsung. Selain itu juga Edmodo dapat menyimpan dan berbagi semua konten digital termasuk blog, link, gambar, video, dokumen, dan presentasi.¹³

Maka dapat penulis simpulkan bahwa Edmodo adalah sebuah platform web dengan menggunakan konsep *social networking* berbasis *Microblogging* yang dikhususkan untuk membangun lingkungan belajar online yang aman untuk berbagi data, informasi serta konten-konten pendidikan baik berupa tulisan, dokumen, video, audio, foto, kalender, link yang dapat dibagikan baik oleh guru maupun siswa dan juga konten khusus berupa nilai, kuis, acara kegiatan, penugasan dan polling yang hanya dapat dibagikan oleh guru.

Pengembangan bahan ajar PAI berbasis media sosial edmodo merupakan hal yang baru digunakan oleh guru, dan hal tersebut mendapat respon yang positif dari peserta didik yang akan belajar mata pelajaran PAI. Pembelajaran menggunakan media sosial edmodo pada mata pelajaran PAI baru digunakan pada awal semester tahun pelajaran 2018/2019.

¹² Sofia Umaroh, *Penerapan Project Based Learning menggunakan Microblogging Edmodo untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Skripsi UPI : Bandung. 2012. Diakses pada tanggal 25 Januari 2018.

¹³ Astuti Rismayanti, *Mengenal Lebih Dekat Edmodo Sebagai Media E-Learning dan Kolaborasi*. 2012. <http://download.smkn1-majalengka.sch.id>. Diakses pada tanggal 25 Januari 2018.

Bahan ajar PAI yang dapat dikembangkan dengan menggunakan media sosial Edmodo adalah pada aspek Tarikh (sejarah) dan Kebudayaan Islam. Dimana materi tersebut selama ini disampaikan dengan menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Maka dipandang perlu adanya perubahan cara penyampaian sehingga dapat membuat peserta didik termotivasi dan meningkatkan aktivitas belajarnya.

Adapun aspek materi tarikh dan kebudayaan Islam yang disajikan menggunakan media sosial edmodo adalah sebagai berikut :

A. Standar Kompetensi : 6. Memahami perkembangan Islam pada abad
abad pertengahan (1250 – 1800)

B. Kompetensi dasar : 6.1 Menjelaskan perkembangan Islam pada abad
Pertengahan

6.2 Menyebutkan contoh peristiwa perkembangan
Islam pada abad pertengahan

C. Indikator :

- 1) Mampu menjelaskan perkembangan Islam di bidang ilmu pengetahuan dan peradaban pada abad pertengahan.
- 2) Mampu menjelaskan manfaat dari sejarah perkembangan Islam pada abad pertengahan
- 3) Mampu menyebutkan beberapa contoh peristiwa perkembangan Islam pada abad pertengahan.

- 4) Mampu menjelaskan manfaat dari contoh peristiwa perkembangan Islam pada abad pertengahan

D. Materi pembelajaran :

C. Perkembangan Islam pada abad pertengahan

D. Contoh perkembangan Islam pada abad pertengahan

Dari penjelasan tersebut di atas, dapat penulis sajikan perbandingan penyampaian materi tarikh dan sejarah kebudayaan Islam yang menggunakan media sosial edmodo dan tanpa menggunakan media tersebut.

Tabel 1
**Perbandingan Penyampaian Materi Tarikh dan Kebudayaan Islam
Dengan menggunakan media sosial edmodo**

No	Materi	Tidak Menggunakan Edmodo	Menggunakan Edmodo
1.	Perkembangan Islam pada abad pertengahan	<p>7. Materi disajikan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi</p> <p>8. Suasana pembelajaran di kelas kurang menarik</p> <p>9. Pembelajaran hanya dilakukan pada saat jam pembelajaran berlangsung yaitu 2x 45 menit</p> <p>10. Sumber belajar hanya</p>	<p>11. Materi disajikan secara online pada beranda guru yang dapat diakses oleh siswa</p> <p>12. Tampilan lebih menarik perhatian siswa, karena tampilannya hampir mirip seperti facebook.</p> <p>13. Pembelajaran dapat diakses oleh siswa kapan saja dan durasi waktu lebih panjang serta</p>

		terpusat pada guru dan buku teks pelajaran yang tersedia	fleksibel 14. Sumber belajar lebih banyak yang dapat diakses melalui internet, seperti artikel, modul, jurnal dan lainnya.
--	--	--	---

Berdasarkan hal tersebut diatas dapat penulis jelaskan bahwa penyampaian materi pembelajaran Tarikh dan Kebudayaan Islam dapat lebih menarik perhatian dan minat siswa untuk belajar Pendidikan Agama Islam (PAI).

Kaitannya dengan hal tersebut di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengembangan bahan ajar PAI berbasis media sosial edmodo sebagai sumber belajar interaktif.

G. Rumusan Masalah

Dalam suatu penelitian, masalah menempati posisi sentral yang menuntut / unsur-unsur lain untuk menyelesaikan diri dengannya. Salah satu unsur yang menyesuaikan diri dengan masalah penelitian adalah pertanyaan penelitian.

Menurut Sumardi Surya Brata, "Masalah atau permasalahan adalah adanya kesenjangan (Gap) antara das Sollen (yang seharusnya) dan das Sein (kenyataan yang terjadi)".¹⁴ Dalam bentuk yang sederhana, masalah merupakan jarak, kesenjangan

¹⁴ Sumadi Suraya Brata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h. 12.

atau perbedaan antara teori (data yang dikehendaki) dengan kenyataan yang diperoleh.

Kartini Kartono menegaskan yang dimaksud dengan masalah adalah "sembarangan situasi yang punya sifat-sifat khas (karakteristik) yang belum mapan atau yang belum diketahui untuk dipecahkan atau diketahui secara pasti."¹⁵

Berdasarkan pendapat di atas, jelas bahwa masalah adalah adanya kesenjangan antara apa yang seharusnya dengan apa yang ada dalam kenyataan. Oleh sebab itu masalah perlu dipecahkan dan dicarikan jalan keluar untuk mengatasinya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang penulis rumuskan adalah sebagai berikut yaitu :

“Bagaimanakah implementasi bahan ajar pendidikan agama Islam berbasis media sosial edmodo sebagai sumber belajar interaktif pada mata pelajaran PAI pada peserta didik di SMAN13 Bandar Lampung”?

H. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah implementasi bahan ajar pendidikan agama Islam berbasis media sosial edmodo sebagai sumber belajar interaktif pada mata pelajaran PAI pada peserta didik di SMAN13 Bandar Lampung.

¹⁵ Kartini Kartono, *Pengantar Methodologi Research Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1990), h. 18.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

4. Sebagai bahan informasi bagi SMAN13 mengenai implementasi bahan ajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan media sosial edmodo sebagai sumber belajar interaktif.
5. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran positif dalam rangka lebih meningkatkan kreativitas guru dalam mengembangkan bahan ajar khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

I. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif yang data-datanya diambil dari lapangan.

1. Jenis Penelitian

Setiap penelitian pada dasarnya memiliki teknik untuk mendekati suatu objek penelitian. Karena penentuan pendekatan yang diambil akan memberikan petunjuk yang jelas bagi rencana penelitian yang akan dilakukan.

Untuk itu dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

Menurut Moleong, penelitian kualitatif berakar pada latar belakang ilmiah sebagai kebutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif analitis secara induktif, mengarahkan sasaran penelitian pada usaha menemukan teori, lebih mementingkan proses dari pada hasil, memilih seperangkat kriteria untuk menulis keabsahan data, rancangan penelitian bersifat sementara dan dan hasil penelitian disepakati oleh subjek penelitian.¹⁶

¹⁶ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 4

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau field reseach di mana data-data yang diambil dan diolah adalah dari lapangan. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif karena penelitian ini menggambarkan tentang “penerapan dalam mengajarkan bahan ajar agama Islam berbasis media sosial edmodo sebagai sumber belajar interaktif pada mata pelajaran PAI pada peserta didik di SMAN13 Bandar Lampung.”

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi di transferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari.¹⁷

Pada penelitian kualitatif, peneliti memasuki situasi sosial tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Hasil penelitian tidak akan digeneralisasikan ke populasi karena, pengambilan sampel tidak diambil secara random. Hasil penelitian dengan metode kualitatif hanya berlaku untuk situasi sosial tersebut¹⁸

2. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian kualitatif, teknik sampling yang sering digunakan adalah *purposive sampling*. Seperti telah dikemukakan bahwa *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 216

¹⁸ *Ibid*, h. 217

pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang yang paling tahu tentang apa yang kita harapkan.¹⁹

3. Sumber Data

Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data menggunakan *sumber primer* dan *sumber sekunder*. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.²⁰

Dari penjelasan teori tersebut maka dapat penulis dapat menentukan sumber data primer dan sekunder sebagai berikut :

- a) Sumber data primer yaitu :
 - 1) Guru Pendidikan Agama Islam 2 orang.
 - 2) Peserta didik kelas XI berjumlah 9 kelas
- b) Sumber data sekunder yaitu :
 - 1) Kepala Sekolah
 - 2) Dewan guru

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data

¹⁹ *Ibid.*, h. 219

²⁰ *Ibid.*, h. 225

lebih banyak pada observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.²¹

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi :

a) Metode Observasi

Dalam hal ini Sutrisno Hadi menyatakan bahwa " sebagai metode ilmiah observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki ".²²

Jadi dapat dipahami bahwa yang dimaksud observasi adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti dalam rangka mencari dan mengumpulkan data dengan jalan pengamatan dan pencatatan unsur-unsur yang diteliti secara sistematis.

Salah satu metode observasi di antaranya adalah observasi non-partisipan; yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.²³

Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi non partisipan yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.

Adapun hal-hal yang diamati adalah aktivitas guru PAI dalam mengimplementasikan bahan ajar PAI dengan menggunakan media sosial

²¹ Sugiyono, *Op.Cit.*, h. 225.

²² Sutrisno Hadi, *Op. Cit*, h. 142.

²³ Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, cet. II, 2004), h. 162.

edmodo, aktivitas peserta didik yang menggunakan media sosial edmodo dalam memahami materi pelajaran PAI, kondisi sarana dan prasarana yang tersedia, dan kondisi kesadaran peserta didik dalam meningkatkan kemauan belajar PAI.

b) Metode Interview

Pengertian interview menurut Abu Achmadi adalah : " proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi - informasi atau keterangan – keterangan."²⁴

Prasetya Irawan menyatakan bahwa wawancara yaitu metode penelitian yang datanya dikumpulkan melalui wawancara dengan responden.²⁵

Dengan demikian maka yang dimaksud dengan interview adalah suatu proses mengumpulkan data dengan mengadakan tanya jawab secara langsung dengan orang yang diperkirakan dapat memberikan keterangan yang dibutuhkan.

Salah satu jenis interview adalah interview bebas terpimpin yang artinya kombinasi antara interview tak terpimpin dan terpimpin. Jadi pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam

²⁴ Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Bumi Aksara, Jakarta: 1997, h. 83.

²⁵ Prasetya Irawan, *Logika dan Prosedur Penelitian*, STIA-LAN Press, Jakarta 1999 h. 64.

proses wawancara berlangsung mengikuti situasi, pewawancara harus pandai mengarahkan yang diwawancarai apabila ternyata ia menyimpang.²⁶

Jenis interviu yang diterapkan dalam penelitian ini adalah interviu bebas terpimpin yaitu suatu pelaksanaan interviu yang dalam mengajukan pertanyaan yang disampaikan kepada responden di kemukakan secara bebas, tetapi isi pertanyaan yang diajukan ada pada pedoman yang telah ditemukan.

Interviu ini juga ditujukan kepada guru PAI, untuk menanyakan tentang bagaimana pengeimplementasian bahan ajar, kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan, faktor-faktor yang menghambat dan mendukung serta tingkat kesadaran peserta didik dalam kegiatan belajar.

c) Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.²⁷ Menurut Koentjaraningrat metode dokumentasi adalah sejumlah data-data yang terdapat pada surat-surat, catatan harian, jadwal, kenang-kenangan (memories), laporan-laporan, dan sebagai kumpulan data yang berbentuk tulisan ini disebut dokumen dalam arti sempit, dokumen dalam arti luas yaitu meliputi monumen, artifak, foto-foto dan sebagainya.²⁸

²⁶ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Op.Cit.*, h. 85.

²⁷ Husaini Usman dan Purnomo Setyadi, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h.73.

²⁸ Koentjaraningrat, *Op. Cit.*, h. 46.

Metode dokumentasi ini penulis gunakan untuk menghimpun data yang belum dihimpun melalui alat pengumpul data sebelumnya. Antara lain mengenai sejarah berdirinya SMAN13 Bandar Lampung, daftar guru, daftar peserta didik dan daftar sarana serta prasarana yang dimiliki.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display* dan *conslusion drawing/verfication*.

1. Data Reduction (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti mengumpulkan data selanjutnya.²⁹

²⁹ Sugiyono, *Op.Cit.*, h. 247

2. Data Display (penyajian data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.³⁰

3. Conclusion Drawing/Verification (penarikan kesimpulan dan verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.³¹

³⁰ *Ibid.*, h. 249

³¹ *Ibid.*, h. 252

BAB II

LANDASAN TEORI

5) Pengembangan Bahan Ajar

c) Pengertian Pengembangan Bahan Ajar

Pengembangan adalah proses menerjemahkan spesifikasi desain ke dalam suatu wujud fisik tertentu. Proses penerjemahan spesifikasi desain tersebut meliputi identifikasi masalah perumusan tujuan pembelajaran, pengembangan strategi atau metode pembelajaran dan evaluasi keefektifan, efisiensi dan kemenarikan pembelajaran.³²

Pengembangan yang dimaksud adalah proses penspesifikasian desain ke dalam suatu wujud fisik tertentu, dan yang dimaksud fisik adalah buku ajar. Sedangkan bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi atau sub kompetensi dengan segala kompleksitasnya.³³

³² I Nyoman Sudana Dedeng, *Ilmu Pengajaran Taksonomi Variabel*, (Jakarta : Depdikbud Dirjen Perguruan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, 1998), hal. 7

³³ Ika Lestari, *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*, (Padang-Indonesia : Akademia Permata, 2013), h. 1.

Menurut Abdul Majid bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru atau instructor untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.³⁴

Jadi, pengembangan bahan ajar adalah pengembangan seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak tertulis sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar.

d) Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Setiap guru dituntut menggunakan media pembelajaran yang interaktif untuk menarik perhatian, motivasi belajar, meningkatkan hasil belajar, dan semangat belajar siswa. Media pembelajaran merupakan media yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran. Media pembelajaran yang baik akan mendapat *feedback* baik pula oleh siswa dan siswa akan merasa tertarik dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

Media bahkan sering dikaitkan atau digantikan dengan kata teknologi yang berasal dari kata latin *tekne* (bahasa inggris *art*) dan *logos* (bahasa indonesia ilmu).

³⁴ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 174.

Menurut Daryanto, kata media berasal dari bahasa Latin yang adalah bentuk jamak dari *medium* batasan mengenai pengertian media sangat luas, namun kita membatasi pada media pendidikan saja yakni media yang digunakan sebagai alat dan bahan kegiatan pembelajaran.³⁵

Menurut Gerlach & Ely dalam Azhar mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, photografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.³⁶

Heinich, dan kawan-kawan dalam Azhar mengemukakan istilah medium sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Jadi, televisi, film, foto, radio, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan, dan sejenisnya adalah media komunikasi. Apabila media itu membawa pesan-pesan

³⁵ Daryanto, *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2010), h. 5

³⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2006), h.3

atau informasi yang bertujuan intruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pembelajaran.³⁷

Menurut Gagne dan Briggs dalam Azhar, secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, *tape recorder*, kaset, *video camera*, *video recorder*, film, *slide* (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer.³⁸

Menurut Rudi dan Cepi, media pembelajaran selalu terdiri atas dua unsur penting, yaitu unsur perlatan atau perangkat keras (*hardware*) dan unsur pesan yang dibawanya (*message/software*). Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk membantu menyampaikan materi pelajaran dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk menambah minat dan antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.³⁹

b. Fungsi Media Pembelajaran

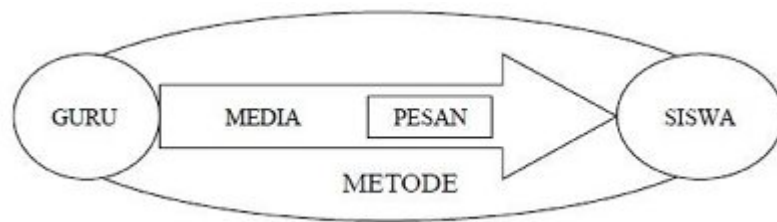
Menurut Daryanto dalam proses pembelajaran, media memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) menuju

³⁷ *Ibid.*, h. 4

³⁸ *Ibid.*, h. 5

³⁹ Rudi Susilana, Cepi Riyana, *Media Pembelajaran Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan dan Penilaian*, (Bandung: Jurusan Kurtekipend FIP UPI, 2008), h. 6

penerima (siswa). Sedangkan metode adalah prosedur untuk membantu siswa dalam menerima dan mengolah informasi guna mencapai tujuan pembelajaran. Fungsi media dalam proses pembelajaran ditunjukkan pada gambar berikut :⁴⁰



Menurut Hamalik dalam Azhar Arsyad, mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu.

Levi & Lentz dalam Azhar Arsyad, mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu :⁴¹

⁴⁰ Daryanto, *Op.Cit.* h. 4

⁴¹ Azhar Arsyad, *Op.Cit.*, h. 16

- 1) Fungsi *atensi* media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.
- 2) Fungsi *afektif* media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar.
- 3) Fungsi *kognitif* media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.
- 4) Fungsi kompensatoris media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali.

Secara umum, fungsi dari media pembelajaran yaitu menambah minat, ketertarikan, dan motivasi belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga materi yang diberikan guru dapat diterima siswa dengan baik. Media pembelajaran yang disajikan dengan tepat akan membantu penyampaian pesan dan isi dari pelajaran tersebut.

c. Manfaat Media Pembelajaran

Sudjana & Rivai dalam Arsyad mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu :

- i. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- ii. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
- iii. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran.
- iv. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.⁴²

Menurut Arsyad, manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar sebagai berikut :

- 1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.

⁴² *Ibid.*, h. 24-25

- 2) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- 3) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu.

Berikut merupakan cara mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu dengan menggunakan media pembelajaran :

- a) Objek atau benda yang terlalu besar untuk ditampilkan langsung di ruang kelas dapat diganti dengan gambar, foto, slide, realita, film, radio, atau model.
 - b) Objek atau benda yang terlalu kecil tidak tampak oleh indera dapat disajikan dengan bantuan mikroskop, film, slide, atau gambar.
 - c) Kejadian langka yang terjadi di masa lalu atau terjadi sekali dalam puluhan tahun dapat ditampilkan melalui rekaman video, film, foto, slide disamping secara verbal.
 - d) Objek atau proses yang amat rumit seperti peredaran darah dapat ditampilkan secara konkret melalui film, gambar, slide, atau simulasi komputer.
 - e) Kejadian atau percobaan yang dapat membahayakan dapat disimulasikan dengan media seperti komputer, film, dan video.
 - f) Peristiwa alam seperti terjadinya letusan gunung berapi atau proses yang dalam kenyataan memakan waktu lama seperti proses kepompong menjadi kupu-kupu dapat disajikan dengan teknik-teknik rekaman seperti *time-lapse* untuk film, video, slide, atau simulasi komputer.
- 4) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya misalnya melalui karyawisata, kunjungan-kunjungan ke museum atau kebun binatang.⁴³

Manfaat dari media pembelajaran secara keseluruhan adalah memperjelas isi dari materi dengan media yang sesuai dengan kondisi kebutuhan siswa sehingga hasil belajar meningkat, pembelajaran

⁴³ *Ibid.*, h. 25-27

dengan menggunakan media pembelajaran akan menarik perhatian siswa sehingga siswa termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, serta dapat meningkatkan kemampuan guru untuk mengembangkan media pembelajaran yang tepat digunakan untuk pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang tepat akan menambah keefektifan dari manfaat media pembelajaran tersebut.

d. Jenis-jenis Media

Media pembelajaran menurut taksonomi Leshin, dkk dalam Arsyad adalah sebagai berikut :⁴⁴

v. Media berbasis manusia

Media berbasis manusia merupakan media yang digunakan untuk mengirim dan mengkomunikasikan peran atau informasi.

vi. Media Berbasis Cetakan

Media pembelajaran berbasis cetakan yang paling umum dikenal adalah buku teks, buku penuntun, buku kerja atau latihan, jurnal, majalah, dan lembar lepas.

vii. Media berbasis visual

Media berbasis visual (*image*) dalam hal ini memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Visual dapat

⁴⁴ Azhar Arsyad, *Op.Cit.*, h. 79

pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata.

viii. Media berbasis audiovisual

Media visual yang menggabungkan penggunaan suara memerlukan pekerjaan tambahan untuk memproduksinya. Salah satu pekerjaan penting yang diperlukan dalam media *audio-visual* adalah penulisan naskah dan *storyboard* yang memerlukan persiapan yang banyak, rancangan dan penelitian.

ix. Media berbasis komputer

Komputer memilih fungsi yang berbeda-beda dalam bidang pendidikan dan latihan komputer berperan sebagai manajer dalam proses pembelajaran yang dikenal dengan *Computer Managed Instruction* (CMI). Modus ini dikenal sebagai *Computer Assisted Instruction* (CAI). CAI mendukung pembelajaran dan pelatihan, akan tetapi ia bukanlah penyampai utama materi pelajaran.

Jenis-jenis media menurut Bretz dalam Widyastuti dan Nurhidayati, mengklasifikasikan media ke dalam tujuh kelompok yaitu :

6. Media audio, seperti: rekaman pengenalan sistem operasi, rekaman suara pengenalan tanda-tanda kerusakan pada komputer.
7. Media cetak, seperti : buku, modul, bahan ajar mandiri.
8. Media visual diam, seperti : foto, *slide*, gambar.

9. Media visual gerak, seperti : film bisu, *movie maker* tanpa suara, video tanpa suara.
10. Media audio semi gerak, seperti : tulisan jauh bersuara.
11. Media audio visual diam, seperti : film rangkai suara, slide rangkai suara.
12. Media audio visual gerak, seperti : video tutorial instalasi sistem operasi, video konfigurasi BIOS, dan video pembelajaran mengenai materi yang diajarkan.⁴⁵

Berdasarkan beberapa pendapat di atas mengenai jenis-jenis media pembelajaran maka dapat disimpulkan bahwa media dapat dikategorikan menjadi lima jenis yaitu media audio, media visual, media audio visual dan multimedia.

e. Media Pembelajaran Berbasis Komputer

Media pembelajaran berbasis komputer merupakan salah satu media pembelajaran dengan penyajian menggunakan komputer. Cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi pelajaran dengan sumber-sumber yang berbasis *microprocessor*. Cara penyajian ini dipengaruhi oleh kemampuan yang dimiliki oleh media yang dimanfaatkan. Komputer memiliki kemampuan yang menyajikan proses pembelajaran interaktif.⁴⁶

Romiszowski menyatakan bahwa *the use of computers in education is increasing, not only as an aid to the administration of*

⁴⁵ Daryanto, *Op.Cit.*, h. 17-18

⁴⁶ Azhar Arsyad, *Op.Cit.*, h. 17

education, but also as a presentation medium, computer are already being used to present many programs of a simpler construction”⁴⁷

Artinya bahwa penggunaan computer dalam pembelajaran meningkat, tidak hanya sebagai alat bantu untuk melaksanakan pembelajaran, tetapi juga sebagai sebuah media presentasi.

Berdasarkan penjelasan dari ahli tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa media pembelajaran berbasis komputer merupakan suatu alat bantu pembelajaran yang dapat digunakan secara individu maupun bersama. Pembelajaran yang dimaksud adalah belajar dengan menggunakan bantuan komputer untuk mengakses media jejaring sosial *edmodo* sebagai media tambahan yang digunakan dalam pembelajaran. Pemakaian komputer dalam kegiatan pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif, psikomotorik, dan afektif.

f. Multimedia

Menurut Arsyad, multimedia adalah berbagai macam kombinasi grafik, teks, suara, video, animasi. Penggabungan ini

⁴⁷ Romiszowski, A, J, *The Selection and Use of Instructional Media*, (London: Kogan Page, 1974), h. 260-261

merupakan suatu kesatuan yang bersama-sama menampilkan informasi, pesan atau isi pelajaran.⁴⁸

Menurut Suyanto dalam Pradipta multimedia adalah pemanfaatan komputer untuk membuat dan menggabungkan teks-teks, grafik, audio, gambar bergerak (video dan animasi) dengan menggabungkan link dan tool yang memungkinkan pemakai melakukan navigasi, berinteraksi, berkreasi, dan berkomunikasi.

Menurut Vaughan : *multimedia is any combination of text, art, sound, animation, and video delivered to you by computer or other electronic or digitally manipulated means* artinya multimedia adalah kombinasi dari teks, seni, suara, animasi, dan video yang dikirim kepada anda oleh komputer atau sarana elektronik atau digital dimanipulasi lain.⁴⁹

Berdasarkan pendapat dari ahli tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa multimedia adalah penggunaan komputer untuk menggabungkan beberapa jenis media mulai dari teks, suara, animasi, video, grafik, dan gambar yang digunakan untuk berkomunikasi dan berinteraksi untuk menyampaikan informasi. Multimedia digunakan

⁴⁸ Azhar Arsyad, *Op.Cit.*, h.196

⁴⁹ Tay Vaughan, *Multimedia : Making It Work, Sixth Edition*, (U.S.A: MC Graw-Hill Technology Education, 2004), h. 1

sebagai media pembelajaran interaktif yang dapat melatih kemandirian siswa.

6) Media Sosial Edmodo

4. Pengertian Media Sosial Edmodo

Edmodo merupakan jejaring sosial pendidikan yang diciptakan oleh Nic Borg. Menurut Gatot dalam jurnal Singgih dan Meini, *Edmodo* adalah *platform* media sosial yang sering digambarkan sebagai *facebook* untuk sekolah dan dapat berfungsi lebih banyak lagi sesuai dengan kebutuhan. *Edmodo* merupakan aplikasi yang menarik bagi guru dan siswa dengan elemen sosial yang menyerupai *facebook*. Tapi sesungguhnya ada nilai lebih besar dalam aplikasi edukasi berbasis jejaring sosial ini. *Edmodo* (dirancang oleh pendidik) yang juga berbasis *cloud* kolaborasi merupakan aplikasi yang cukup aman digunakan oleh guru dan siswa. Seorang guru, sekolah, kabupaten/kecamatan, dapat dengan mudah mengelola sebuah sistem yang menyediakan fitur terbaik dan praktis menghilangkan kecemasan kita terhadap aktivitas yang biasanya siswa lakukan dengan internet khususnya *facebook*.⁵⁰

Dalam Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains, Vol. 2, No. 2, oleh Nurita, *Edmodo* merupakan *social network* berbasis lingkungan sekolah (*school environment*). Dikembangkan oleh Niclas Borg and Jeff O Hara, *Edmodo* adalah *platform* pembelajaran yang aman bagi guru, siswa dan sekolah berbasis sosial media. *Edmodo* menyediakan cara yang aman dan mudah bagi kelas untuk terhubung dan berkolaborasi antara siswa dan guru untuk berbagi konten pendidikan, mengelola proyek dan tugas dan menangani

⁵⁰ Singgih Prasetyono, Meini Sondang, (2014), Pengembangan Media Pembelajaran E-Learning Berbasis Edmodo Pada Kompetensi Dasar Menerapkan Konsep Dasar Sistem Komunikasi Data Sinyal Digital Melalui Media Kabel Fiber Dan Frekuensi Radio Di SMK Negeri 1 Jetis Mojokerto, [online], Tersedia : (<http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-teknikelektro/article/view/8290/baca-artikel>) [21 Desember 2014 pukul 22:00]

pemberitahuan setiap aktivitas. Edmodo dapat membantu pengajar membangun sebuah kelas virtual sesuai dengan kondisi pembelajaran di dalam kelas, berdasarkan pembagian kelas nyata di sekolah, dimana dalam kelas tersebut terdapat penugasan, *quiz* dan pemberian nilai pada setiap akhir pembelajaran.⁵¹

Menurut Pitoy dalam makalah Yesi Syofiarni (2014:4), menyatakan bahwa *Edmodo* merupakan sebuah *platform network* dan siswa untuk berbagi ide, *file*, agenda kegiatan dan penugasan. *Edmodo* dirancang untuk menciptakan interaksi guru dan siswa yang menekankan pada komunikasi yang cepat, poling, penugasan, berbagai ide, dan banyak hal lagi. Sebagai pendidik, *edmodo* memberikan fitur untuk berbagai *file*, *link*, tugas, nilai serta peringatan secara langsung kepada siswa. Sedangkan sebagai siswa, fitur yang diberikan adalah mereka dapat berkomunikasi dengan gurunya secara langsung, berdiskusi dengan siswa lain, mengirimkan tugas secara langsung dan banyak lagi.

Menurut Jenna Zwang dalam artikelnya yang berjudul *Edmodo: A Free, Secure Social Networking Site For School* dalam makalah Yesi Syofiarni, menyatakan bahwa *edmodo* adalah sebuah situs pendidikan berbasis *social networking* yang di dalamnya terdapat berbagai konten untuk

⁵¹ Nurita Putranti, Cara Membuat Media Pembelajaran Online Menggunakan Edmodo, [online], Tersedia : (<http://journal.lemlitikippgriptk.org/index.php/Infs/article/view/6>), (2013), 21 Desember 2014 pukul 22:00] 99

pendidikan. Guru dapat memposting bahan-bahan pembelajaran, berbagai *link* dan video, penugasan proyek, dan berbagi semua konten digital termasuk blog, *link*, gambar, video, dokumen, dan presentasi.

Dengan demikian jejaring sosial pendidikan *edmodo* merupakan jejaring sosial untuk pembelajaran berbasis *Learning Management System* (LMS) yang didalamnya terdapat konten pendidikan. *Edmodo* digunakan sebagai tempat guru dan siswa dapat saling berdiskusi dan berbagi materi-materi pelajaran dalam bentuk digital serta membantu dalam proses pembelajaran dari jarak jauh tanpa harus bertatap muka. Materi-materi pelajaran yang dapat diposting guru dalam *edmodo* meliputi video, *ebook*, gambar, dokumen, presentasi, dan blog.

5. Fitur-fitur yang terdapat di *Edmodo*

Menurut Yesi dalam makalahnya yang berjudul *Edmodo* mengungkapkan bahwa *Edmodo* memiliki fitur yang dikhususkan untuk mendukung kegiatan pembelajaran. *Edmodo* mengklasifikasikan fiturnya berdasarkan pengguna yaitu guru dan siswa. Dibawah ini adalah fitur yang ada pada *edmodo* :

C. *Assignment*

Assignment digunakan oleh guru untuk memberikan penugasan kepada siswa secara *online*. Fitur ini dilengkapi dengan waktu *deadline* dan fitur *attach file* sehingga siswa dapat mengirimkan tugas dalam bentuk

file secara langsung kepada guru. Selain itu, kiriman *Assignment* juga terdapat tombol *Turn in* yang menandakan bahwa siswa telah menyelesaikan tugas mereka. Guru dapat secara langsung memberikan penilaian terhadap hasil tugas yang telah dikerjakan siswa. Skor yang diberikan secara otomatis akan tersimpan dalam fitur *gradbook*.

D. File and Links

Pada fitur ini guru dan siswa dapat mengirim pesan dengan melampirkan *file* dan *link* pada grup kelas, siswa, atau guru lainnya. *File* yang dilampirkan berlaku untuk semua jenis ekstensi seperti *.doc*, *.pdf*, *.ppt*, *.xls*, *.zip*, *.rar*, *.html*, *.swf*, dan *.mp4*.

E. Quiz

Quiz digunakan untuk memberikan evaluasi secara *online* baik berupa pilihan ganda, isian singkat, maupun soal uraian. *Quiz* hanya dapat dibuat oleh guru, sedangkan siswa hanya mengerjakannya saja. Fitur ini dilengkapi dengan batas waktu pengerjaan, informasi tentang kuis yang akan dibuat, judul kuis dan tampilan kuis. Perhitungan skor pada setiap butir soal *quiz* dilakukan secara otomatis untuk jenis pertanyaan pilihan ganda dan isian singkat, sedangkan untuk penskoran soal uraian harus diperiksa oleh guru terlebih dahulu.

F. Polling

Polling hanya dapat dibuat oleh guru untuk dibagikan kepada siswa. Biasanya guru menggunakan polling untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai hal tertentu yang berkenaan dengan pelajaran. Berikut dibawah ini adalah tampilan polling mengenai tanggapan siswa terhadap materi fungsi logika sebelum pembelajaran diberikan.

G. Gradebook

Fitur *gradebook* digunakan untuk sebagai catatan nilai siswa. Pemberian nilai dapat dilakukan oleh guru dan dapat diisi secara manual atau secara otomatis. Pengisian nilai secara otomatis hanya bisa dilakukan berdasarkan hasil skor *assignment* dan *quiz*. Penilaian pada *gradebook* dapat di *export* menjadi *file.csv*. Fitur *gradebook* dapat membantu guru mengatur penilaian hasil belajar seluruh siswa. Guru dapat mengatur nilai maksimal pada masing-masing subjek nilai. Nilai total adalah persentase dari nilai keseluruhan setiap siswa secara otomatis oleh sistem. Penilaian *quiz* diisi secara otomatis oleh system berdasarkan hasil *quiz* setiap siswa. Pada menu siswa, fitur ini hanya dapat dilihat berupa rekap nilai dalam bentuk grafik dan penilaian langsung.

H. Library

Fitur ini digunakan sebagai tempat penyimpanan berbagai sumber pembelajaran dengan konten yang beragam. Dengan fitur *library*, guru dapat meng-upload bahan ajar, materi, presentasi, sumber referensi,

gambar, video, audio dan konten digital lainnya. *Link* dan *file* yang terdapat di *library* dapat dibagikan baik kepada siswa maupun grup. Siswa dapat menambahkan konten yang dibagikan oleh guru ke dalam *library-nya*. Fitur ini dapat digunakan sebagai media untuk menampung berbagai sumber dari dalam dan luar. Sehingga siswa dapat menyimpan berbagai informasi dari luar namun tetap diakses melalui *edmodo*.

I. Awards Badges

Fitur ini digunakan untuk memberikan suatu penghargaan baik kepada siswa maupun kelompok. Penghargaan dapat ditentukan oleh guru itu sendiri sehingga tidak menghambat kreatifitas guru dala memberikan penghargaan.

J. Parents Codes

Menurut Rismayanti, fitur ini berfungsi memberi kesempatan kepada orangtua/wali masing-masing siswa dapat bergabung memantau aktivitas belajar dan prestasi putra-putrinya, guru harus mengakses kode untuk orangtua siswa dan kemudian membagikannya pada masing-masing orangtua/wali. Akses kode untuk orantua siswa dapat diperoleh dengan mengklik nama kelas.

6. Manfaat Jejaring Sosial Edmodo

Menurut Yesi dalam makalahnya yang berjudul *Edmodo* mengungkapkan bahwa berikut ini merupakan manfaat *edmodo* dalam proses pembelajaran, diantaranya sebagai berikut :

- J. Siswa bisa berinteraksi dalam pantauan gurunya (bebas *cyber crime* dan *cyber bullying*).
- K. Tidak ada orang luar yang bisa masuk dan melihat kelas virtual yang dibuat oleh seorang guru tanpa mendapat kode khusus dari guru yang bersangkutan.
- L. Guru dapat memulai pertanyaan, mengunggah foto atau video, mengunggah presentasi bahan ajar, untuk diberikan kepada siswanya.
- M. Siswa dapat mengulang materi yang diberikan gurunya kapanpun, bahkan tugas sekolah dapat diberikan melalui *edmodo*. Siswa juga dapat mengumpulkan tugasnya melalui *edmodo*.
- N. *Edmodo* dapat dipadukan dengan situs lain seperti *wall wisher*, *glogster* dan lain sebagainya.
- O. Guru bisa mengunggah nilai dari pekerjaan siswa sebagai acuan bagi siswa.
- P. Kelas virtual yang dibuat seorang guru tidak terbatas, guru dapat menunggah bahan ajar untuk digunakan di angkatan atau tahun ajaran berikutnya.

- Q. Siswa bisa bekerja sama dengan siswa lain dalam grup kecil yang dibentuk oleh gurunya. Saat mengerjakan sebuah proyek bersama mereka dapat mengunggah semua dokumen yang diperlukan dalam pengerjaannya.
- R. *Edmodo* memungkinkan guru mengunggah bahan ajar yang sangat berguna Bagi siswa yang tidak masuk atau berhalangan saat melakukan tatap muka.
- S. Siswa yang mempunyai sifat pendiam dapat bebas mengutarakan pendapat tanpa khawatir dipermalukan, sementara siswa yang aktif dapat bertanya kapanpun dengan syarat terhubung internet.
- T. Guru bisa mengajarkan tata cara yang berlaku di dunia maya seperti cara berkomentar dan tata krama di dunia maya yang perlu siswa ketahui.

7) Pendidikan Agama Islam

15. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama islam, dibarengi dengan tuntutan untuk

menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁵²

Menurut Zakiyah Darajat pendidikan agama islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh. Lalu Menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup.⁵³

Esensi pendidikan yaitu adanya proses transfer nilai, pengetahuan, dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda agar generasi muda mampu hidup. Oleh karena itu ketika kita menyebut pendidikan islam, maka akan mencakup dua hal, (a) mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak islam; (b) mendidik siswa-siswi untuk mempelajari materi ajaran islam-subjek berupa pengetahuan tentang ajaran islam.

Secara keseluruhan mencakup lingkup Al-Qur'an dan al-hadis, keimanan, akhlak, fiqih/ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (*Hablun Minallah wa hablun minannas*).

⁵² Abdul Majid, dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2004), h.130.

⁵³ Zakiyah, Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara 1987), h. 25-28.

Jadi pendidikan agama islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.⁵⁴

Arifin mendefinisikan pendidikan agama Islam sebagai suatu proses sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh anak didik dengan berpedoman pada ajaran Islam. Muhammad juga mengemukakan bahwa pendidikan agama Islam merupakan usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat dan kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses pendidikan, dimana perubahan itu dilandasi dengan nilai-nilai islami.⁵⁵

Pendidikan Agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan Agama. Peningkatan potensi spritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan.⁵⁶

Dengan demikian maka peningkatan potensi spritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.

Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia

⁵⁴ *Ibid.*, h. 31-32

⁵⁵ Ahmad Munjin Nasih, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : Refika Aditama, , Cet. Kedua, 2013), h. 5.

⁵⁶ Badan Standar Nasional Pendidikan, *Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jakarta, 2006), h. 1

yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial. Tuntutan visi ini mendorong dikembangkannya standar kompetensi sesuai dengan jenjang persekolahan yang secara nasional ditandai dengan ciri-ciri:

1. lebih menitik beratkan pencapaian kompetensi secara utuh selain penguasaan materi;
2. mengakomodasikan keragaman kebutuhan dan sumber daya pendidikan yang tersedia;
3. memberikan kebebasan yang lebih luas kepada pendidik di lapangan untuk mengembangkan strategi dan program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan sumber daya pendidikan.⁵⁷

16. Dasar Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dasar atau pondasi pendidikan agama Islam adalah al Qur'an dan al Hadits. Keduanya merupakan sumber hukum Islam yang dapat diyakini kebenarannya, hal ini sebagaimana firman Allah dalam surat al Baqarah ayat : 2 yaitu :

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

Artinya : Kitab (al Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya petunjuk bagi mereka yang bertaqwa . (QS. Al Baqarah : 2)⁵⁸

⁵⁷ Ibid., h. 51

⁵⁸Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2002), h. 2.

Adapun hadits Nabi Muhammad yang dapat dijadikan sumber pendidikan agama Islam adalah :

لَقَدْ تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا إِن تَمَسَّكْتُم بِهِمَا كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّةَ رَسُولِهِ. (رواه مسلم)

Artinya : “Dari Ibnu Abbas RA, Rasulullah SAW bersabda : Telah aku tinggalkan dua perkara yang apabila kamu berpegang kepada keduanya, niscaya tidak akan sesat yaitu Kitabullah dan Sunatullah . (HR. Imam Muslim)⁵⁹

Selain al Qur an dan al Hadits, sumber pendidikan agama Islam juga berasal dari Perundang-undangan RI diantaranya adalah termaktub dalam Undang-undang Dasar 1945 Bab XI pasal 29 :

- a. Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa
- b. Negara menjamin tiap-tiap penduduk untuk memeluk Agamanya masing-masing dan beribadat menurut agama dan kepercayaannya.⁶⁰

Berdasarkan penjelasan di atas, baik dasar syar i maupun konstitusional negara maka jelas bahwa pendidikan agama Islam mempunyai dasar yang sangat kuat.

Fungsi Pendidikan Agama Islam menurut Chairul Fuad Yusuf adalah, untuk mengembangkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta

⁵⁹Imam Muslim, *Shahih Muslim*, Juz III, Penerjamah Salim Bahreisy, (Jakarta: Widjaya, 1995), h. 164.

⁶⁰Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Ketetapan Ketetapan MPR RI 1993*, (Semarang,: Aneka Ilmu, 1993), h . 7

berakhlak mulia, penanaman ajaran agama islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat .

Selain penjelasan diatas fungsi Pendidikan Agama Islam adalah untuk penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan social melalui pendidikan islam, perbaikan kesalahan-kesalahan anak didik dalam keyakinan dan pengalaman ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari, pencegahan dari hal-hal yang negative budaya asing, pengajaran tentang ilmu tentang pengetahuan keagamaan serta fungsinya, penyaluran siswa untuk meneladani pendidikan kejenjang yang lebih tinggi .⁶¹

Sedangkan fungsi pendidikan agama islam menurut Abdul Majid dan Dian Andayani meliputi beberapa hal yaitu:

- E. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- F. Penanaman Nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat,
- G. Penyesuaian Mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya fisik maupun lingkungan social dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama islam.
- H. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari
- I. Pencegahan, yaitu untuk menangkai hal-hal dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangan menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- J. Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya.
- K. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus dibidang agama islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara

⁶¹Chairul Fuad Yusuf, *Op. Cit*, h. 30

optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan orang lain.⁶²

Dari uraian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam penting sekali bagi anak didik, sebab tanpa adanya Pendidikan Agama Islam dengan baik maka anak didik tidak akan mampu mewarisi nilai-nilai kepribadian yang utama yang diajarkan oleh agama islam.

Adapun ayat yang berhubungan dengan pentingnya Pendidikan Agama Islam adalah firman Allah SWT:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya : *Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan .*
(QS. Al-Mujadalah : 11)⁶³

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam sangat penting dan wajib bagi anak karena Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan. Derajat yang diperoleh manusia dalam hal ini meliputi dua hal, yaitu derajat sewaktu hidup didunia dan derajat diakhirat. Karena dengan ilmu pengetahuan dan keimanan yang baik maka anak didik mudah-mudahan tidak akan tersesat dari jalan agama islam.

⁶²Abdul Majib dan Dian Andayani, Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h.134-235

⁶³ Departemen Agama RI, *Op. Cit*, h. 434

Sedangkan tujuan pendidikan agama Islam adalah ingin membentuk manusia yang taat dan patuh kepada Allah, sebagaimana firman Allah dalam surat az Dzariyat ayat 56 :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya : Dan Aku tidak menciptakan jin dan Manusia melainkan supaya mereka menyembahku . (Adz Dzariyat : 56)⁶⁴

Ayat di atas menunjukan bahwa pendidikan agama Islam adalah memberikan suatu petunjuk agar hidup manusia semata-mataa untuk mengabdikan dan beribadah kepada Allah SWT. Tentunya dengan usaha yang maksimal untuk mencapai tujuan tersebut, dengan bekerja keras dan beribadah, sehingga terjelma suatu keimanan dan ketaqwaan yang sebenarnya yaitu melaksanakan perintah Allah dan menjauhi semua larangan-Nya.

Adapun tujuan pendidikan agama Islam menurut Muhammad Athiyah Al Abrasy adalah tujuan pokok dari pendidikan agama Islam adalah mendidik budi pekerti dan pendidikan jiwa .⁶⁵

Berdasarkan kedua pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah mendidik anak, agar mereka menjadi muslim sejati, beriman teguh, dan beramal sholeh serta berakhlak mulia,

⁶⁴Departemen Agama RI, *Op. Cit*, h. 756.

⁶⁵Muhammad Athiyah Al Abrasy, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), h. 1.

sehingga dapat berdiri sendiri, mengabdikan kepada Allah SWT, berbakti kepada bangsa, negara serta tanah air, agama dan bahkan sesama umat manusia.

Dengan kata lain bahwa tujuan hidup setiap muslim adalah menghambakan diri kepada-Nya. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Ali Imran ayat 102 yaitu :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا تَقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ.

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kamu kepada Allah dengan sebenar-benarnya taqwa dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim berserah diri kepada Allah .”⁶⁶

Arti berserah diri inilah merupakan tujuan akhir dari proses hidup dan ini merupakan isi kegiatan pendidikan. Ini akhir dari proses pendidikan yang dapat dianggap sebagai tujuan akhir dari pendidikan Agama Islam.

17. Peranan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah merupakan alat pengontrol dan pengendali hidup manusia, yakni agama yang memberikan pedoman dan petunjuk sebagai syarat yang harus dilaksanakan didalam menciptakan sikap dan perilaku yang baik sesuai ajaran agama Islam serta mempunyai akhlak

⁶⁶Departemen Agama RI, *Op. Cit*, h. 92

mulia. Sebagai mana ditegaskan oleh Athiyah Al Abrasy yang mengatakan jiwa dari pendidikan agama Islam ialah pendidikan moral dan akhlak .⁶⁷

Untuk mencapai sasaran yang diharapkan, maka setiap guru agama hendaknya menyadari bahwa pendidikan agama bukanlah sekedar mengajarkan agama, akan tetapi pendidikan agama harus diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan tugas atau peranan guru pendidikan agama Islam adalah :

1. Mengajarkan ilmu pengetahuan Islam
2. Menanamkan keimanan dalam jiwa anak
3. Mendidik anak agar menjalankan agama
4. Mendidik agar berbudi pekerti yang luhur⁶⁸

Pendidikan Agama Islam adalah merupakan alat pengontrol dan pengendali hidup manusia, yakni agama yang memberikan pedoman dan petunjuk sebagai syarat yang harus dilaksanakan didalam menciptakan sikap dan perilaku yang baik sesuai ajaran agama Islam serta mempunyai akhlak mulia. Sebagai mana ditegaskan oleh Athiyah al-Abrasy yang mengatakan jiwa dari pendidikan agama Islam ialah pendidikan moral dan akhlak .⁶⁹

Untuk mencapai sasaran yang diharapkan, maka setiap guru agama hendaknya menyadari bahwa pendidikan agama bukanlah sekedar

⁶⁷ Muhammad Athiyah Al-Abrasy, *Op. Cit.*, h . 129

⁶⁸ Zuhairini dkk., *Op. Cit.*, h. 75.

⁶⁹ Athiyah Al-Abrasy, *Op. Cit.*, h . 129

mengajarkan agama, akan tetapi pendidikan agama harus diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan tugas atau peranan guru Pendidikan Agama Islam adalah:

- a. Mengajarkan Ilmu Pengetahuan Islam
- b. Menanamkan keimanan dalam jiwa anak
- c. Mendidik anak agar menjalankan agama
- d. Mendidik agar berbudi pekerti yang luhur⁷⁰

Mengingat tugas atau peran guru Agama Islam sangatlah banyak, maka ia dalam rangka membina atau mendidik anak supaya berkepribadian muslim dengan cara :

*Berusaha menanamkan akhlak yang mulia, meresapkan fadilah didalam jiwa para siswa, membiasakan mereka berpegang pada moral yang tinggi, membiasakan mereka berfikir secara rohaniyah dan insaniah atau berprikemanusiaan serta menggunakan waktu buat belajar ilmu dunia dan ilmu-ilmu agama tanpa memandang keuntungan-keuntungan materi .*⁷¹

Berdasarkan pendapat di atas maka usaha guru dalam rangka membina dan mendidik siswa supaya berkepribadian yang baik adalah: Memperbanyak latihan praktek keagamaan seperti, praktek sholat, praktek berwudhu, memberikan motivasi dalam pembinaan akhlak, serta memberikan hukuman terhadap siswa yang melanggar peraturan.

Sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Zakiah Daradjat bahwa pendidikan agama hendaknya diberikan oleh guru yang

⁷⁰Zuhairini, dkk., *Op. Cit.*, h. 75

⁷¹M. Athiyah Al-Abrasy, *Op. Cit.*, h. 3

benar-benar tercermin agama itu dalam sikap dan keseluruhan pribadinya .⁷²

Sedangkan sebagai alat pengontrol dan pengendali hidup manusia, hal ini juga dikemukakan oleh M. Rivai yang mengatakan bahwa "agama itu sangat berfaedah bagi umat manusia terutama siapa yang memeluknya, sebab agama adalah :

- a. Mendidik manusia supaya mempunyai pendirian yang tertentu dan terang, manusia hendaklah mempunyai sikap yang positif dan tepat.
- b. Agama mendidik manusia supaya tahu mencari, memiliki ketentraman jiwa.
- c. Membebaskan manusia dari perbudakan materi
- d. Mendidik manusia agar berani menegakkan kebenaran
- e. Agama mendidik agar supaya tercipta kemakmuran masyarakat dan negara⁷³

⁷²Zakiyah Daradjat, *Op. Cit.*, h. 29

⁷³Muhammad Rivai, *Perbandingan Agama*, (Semarang,: Wicaksana, Cet V, 1980), h. 17-18.

BAB III

PENYAJIAN DATA LAPANGAN

E. Gambaran Singkat SMA N 13 Bandar Lampung

e) Sejarah Singkat Berdirinya

SMA Negeri (SMA N) 13 Bandar Lampung yang beralamat di Jln Padat Karya Sinar Harapan Rajabasa Jaya, Bandar Lampung, merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri yang ada di Provinsi Lampung, Indonesia. SMA Negeri 13 Bandar Lampung adalah salah satu SMA Terbesar di Bandar Lampung dengan Ruang kelas yang nyaman dan dilengkapi dengan Wifi, Sama dengan SMA pada umumnya di Indonesia SMA N 13 Bandar Lampung Memiliki tenaga pengajar yang profesional dan masa pendidikan sekolah di SMAN 13 Bandar Lampung ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari Kelas X sampai Kelas XII.

SMA N 13 Bandar Lampung kecamatan Rajabasa kota Bandar Lampung mulai didirikan pada tahun 1984 dengan status sekolah negeri. Kepala sekolah SMA N 13 Bandar Lampung saat ini di pegang oleh Ibu Rospardewi sedangkan dewan guru sebanyak 51 (lima puluh satu) orang.

f) Visi dan Misi

K. Visi

SMA Negeri 13 Bandar Lampung Berprestasi Dengan Mengedepankan
Imtaq, Iptek, Olahraga dan Seni.

L. Misi

4. Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidikan.
5. Melengkapi, memanfaatkan, dan mengembangkan sarana dan prasarana secara optimal.
6. Meningkatkan mutu kelulusan dengan melaksanakan kegiatan Remedial Teaching.
7. Meningkatkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut untuk menjadikan masyarakat sekolah beriman dan bertakwa.
8. Meningkatkan peran serta orang tua dan masyarakat dalam pendidikan.
9. Meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan suasana belajar yang kondusif.

g) Keadaan Guru, Peserta Didik dan Karyawan

a) Keadaan Guru

Guru merupakan faktor utama dalam pendidikan dan pengajaran di sekolah, guru sebagai pendidik dan pembina di SMA N 13 Bandar Lampung ada 51 orang terdiri dari 1 orang Kepala Sekolah 4 orang wakil kepala sekolah, guru mata pelajaran dan 2 orang guru Pendidikan Agama Islam ini lah yang menjadi populasi dalam penelitian ini dan mereka sebagai informan.

b) Keadaan Peserta Didik

Jumlah siswa SMA N 13 Bandar Lampung seluruhnya 785 orang, dengan jumlah rombel sebanyak 25 rombel. Untuk mengetahui lebih jelas tentang keadaan siswa SMA N 13 Bandar Lampung dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1

Jumlah Peserta Didik SMA N 13 Bandar Lampung
Tahun Pelajaran 2017/2018

NO	KELAS	ROMBONGAN BELAJAR	MURID		JUMLAH	KET
			L	P		
1	X	4	70	75	145	
2	XI	9	174	153	327	
3	XII	7	170	143	313	
JUMLAH		20	414	371	785	

Sumber: Data SMA N 13 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018

h) Sarana dan Prasarana

Sarana pendidikan yang ada di SMA N 13 Bandar Lampung antara sarana umum dan antara sarana khusus yaitu sarana yang berkaitan dengan mata pelajaran :

3. Sarana Umum

Untuk mengetahui sarana umum dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di SMA N 13 Bandar Lampung antara lain sebagaimana dalam tabel berikut ini:

Tabel 2
Sarana Umum di SMA N 13 Bandar Lampung

No	Sarana Pendidikan	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kelas	25	Baik
2.	Perpustakaan	1	Baik
3.	Laboratorium Biologi	1	Baik
4.	Laboratorium Kimia	1	Baik
5.	Laboratorium Komputer	1	Baik
6.	Lapangan Sepak Bola	1	Baik
7.	Lapangan Basket	1	Baik
8.	Lapangan Voley	1	Baik
9.	Masjid	1	Baik
10.	Tolite	35	Baik
11.	Kantin Sehat	5	Baik
12.	Kebun Sekolah	1	Baik

Sumber: Data SMA N 13 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018

4. Sarana Khusus

Sarana khusus di maksud adalah fasilitas yang di gunakan dengan mata pelajaran pendidikan agama islam untuk memiliki satu buah musolla kecil untuk tempat shalat dan tempat praktek ibadah serta buku-buku agama islam dengan demikian, sarana pendidikan agama islam belum

memadai, bahkan alat untuk praktek ibadah seperti shalat dan membaca al-qur'an siswa harus membawanya dari rumah masing-masing. Dengan kata lain bahwa sekolah ini belum menyediakan sarana yang berkaitan dengan pendidikan agama islam.

F. Implementasi Bahan Ajar PAI Berbasis Media Sosial Edmodo sebagai Sumber Belajar Interaktif di SMA N 13 Bandar Lampung Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan dua jam per minggu, yang mencakup pelajaran Fiqih, Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak dan sejarah Islam dengan menggunakan pedoman Kurikulum KTSP yang ada di SMA N 13 Bandar Lampung. Metode yang dipakai dalam menyampaikan pembelajaran agama Islam antara lain metode ceramah, metode tanya jawab, diskusi dan metode pemberian tugas. Sedangkan untuk kegiatan evaluasi dilaksanakan setelah menyelesaikan penyampaian materi, minimal satu kompetensi dasar.⁷⁴

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan di lokasi penelitian, penulis memperoleh gambaran tentang pengembangan bahan ajar Agama Islam berbasis media sosial edmodo sebagai sumber belajar interaktif, yang dilakukan oleh guru PAI di SMA N 13 Bandar Lampung yaitu :

⁷⁴ Junaidi, S.Ag., Guru PAI SMA N 13 Bandar Lampung, *Wawancara*, tanggal 20 Januari 2018

13. Dalam pengembangan bahan ajar, guru PAI telah melakukan perencanaan dengan memiliki perangkat pembelajaran diantaranya Program Tahunan, Program Semester dan Silabus Pembelajaran.
14. Dalam penggunaan media sosial edmodo oleh guru PAI telah melakukan kegiatan pembinaan secara kontinu terhadap seluruh peserta agar dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan efektif dan efisien dengan menggunakan media sosial edmodo.
15. Dalam kegiatan akademik, guru PAI sudah melakukan persiapan sebelum melaksanakan pengajaran dan diakhiri dengan kegiatan evaluasi/penilaian kepada peserta didik.
16. Dalam kegiatan administratif, guru PAI telah melakukan kegiatan administrasi yaitu memiliki arsip-arsip penilaian dan juga perangkat kegiatan-kegiatan prosedural, dan kegiatan organisasional.⁷⁵

Pengembangan bahan ajar dengan menggunakan media sosial edmodo yang dilakukan oleh guru PAI meliputi dua hal yaitu pengembangan bahan ajar PAI dan penggunaan media sosial edmodo sebagai media pembelajaran terbaru yang dapat menjadi sumber belajar interaktif..⁷⁶

Berdasarkan hasil kegiatan wawancara dengan guru PAI tentang kegiatan lainnya yang dilakukan oleh guru PAI dalam kegiatan pengembangan bahan ajar PAI yaitu bapak Junaidi menuturkan bahwa :

⁷⁵ *Observasi*, tanggal 16 Januari 2018

⁷⁶ *Observasi*, tanggal 16 Januari 2018

2. Menurut guru PAI dirinya sudah melakukan beberapa kegiatan untuk mengembangkan bahan ajar PAI, diantaranya adalah dengan mengembangkan bahan ajar PAI pada materi Siroh dengan memodifikasinya menggunakan media sosial edmodo. Menurutny ini sangat bermanfaat sekali membantu mempermudah peserta didik dalam belajar PAI.
3. Selain pengembangan bahan ajar PAI dengan menggunakan media sosial edmodo, bahwa dirinya juga membuat bahan ajar seperti hand out, rangkuman materi, latihan soal dan tugas makalah. Namun apabila dibandingkan dengan pengembangan bahan ajar dengan menggunakan media sosial edmodo ternyata hal tersebut kurang menarik perhatian peserta didik.
4. Menurut guru PAI, dirinya menuturkan bahwa efektivitas penggunaan media sosial edmodo sangat tepat untuk materi ajar seperti siroh dalam mata pelajaran PAI. Dimana materi tersebut selama ini disajikan menggunakan metode ceramah dan diskusi, namun sekarang materi tersebut disajikan dalam bentuk sajian yang berbeda, yakni dengan mengedepankan konsep media sosial yang kekinian, sehingga peserta didik sangat antusias untuk merespon materi yang diberikan.
5. Dalam upaya menciptakan lingkungan dan suasana belajar, guru PAI menuturkan bahwa kegiatan pengembangan bahan ajar PAI dengan menggunakan media sosial edmodo merupakan kegiatan baru yang sangat

menarik untuk diajarkan kepada peserta didik. Kegiatan pengembangan bahan ajar tersebut adalah untuk menciptakan sumber belajar yang interaktif. Hal tersebut sesuai dengan kondisi majunya perkembangan teknologi informasi di era modern.

6. Menurut guru PAI, bahwa bahan ajar yang dikembangkan dengan menggunakan media sosial edmodo memiliki fungsi atensi, yaitu menarik perhatian peserta didik, fungsi afektif dan kognitif yaitu meningkatkan perilaku belajar dan pemahaman terhadap materi yang disampaikan.⁷⁷

Selanjutnya penulis melakukan kegiatan observasi dalam kegiatan pengembangan bahan ajar PAI di SMA N 13 Bandar Lampung. Adapun hasil observasi yang penulis peroleh adalah sebagai berikut⁷⁸ :

Pengamatan penulis tentang pengembangan materi yang disusun secara sistematis oleh guru PAI menunjukkan bahwa guru PAI telah melakukan penyusunan materi secara sistematis yang akan diupload pada media sosial edmodo. Adapun materi yang telah guru PAI susun adalah sebagai berikut :

7. Standar Kompetensi : 6. Memahami perkembangan Islam pada abad pertengahan (1250 – 1800)
8. Kompetensi dasar : 6.1 Menjelaskan perkembangan Islam pada abad pertengahan
6.2 Menyebutkan contoh peristiwa perkembangan Islam pada

2018 ⁷⁷ Junaidi, S.Ag, Guru PAI SMA N 13 Bandar Lampung, *Wawancara*, tanggal 20 Januari

⁷⁸ Observasi, SMA N 13 Bandar Lampung, tanggal 23 April 2018

abad pertengahan

9. Indikator :

- 1) Mampu menjelaskan perkembangan Islam di bidang ilmu pengetahuan dan peradaban pada abad pertengahan.
- 2) Mampu menjelaskan manfaat dari sejarah perkembangan Islam pada abad pertengahan
- 3) Mampu menyebutkan beberapa contoh peristiwa perkembangan Islam pada abad pertengahan.
- 4) Mampu menjelaskan manfaat dari contoh peristiwa perkembangan Islam pada abad pertengahan

10. Materi pembelajaran :

- 1) Perkembangan Islam pada abad pertengahan
- 2) Contoh perkembangan Islam pada abad pertengahan

Berdasarkan hasil pengamatan pada point di atas, terlihat bahwa guru PAI telah menyusun materi PAI yang akan diupload ke dalam edmodo sudah tersusun secara sistematis.

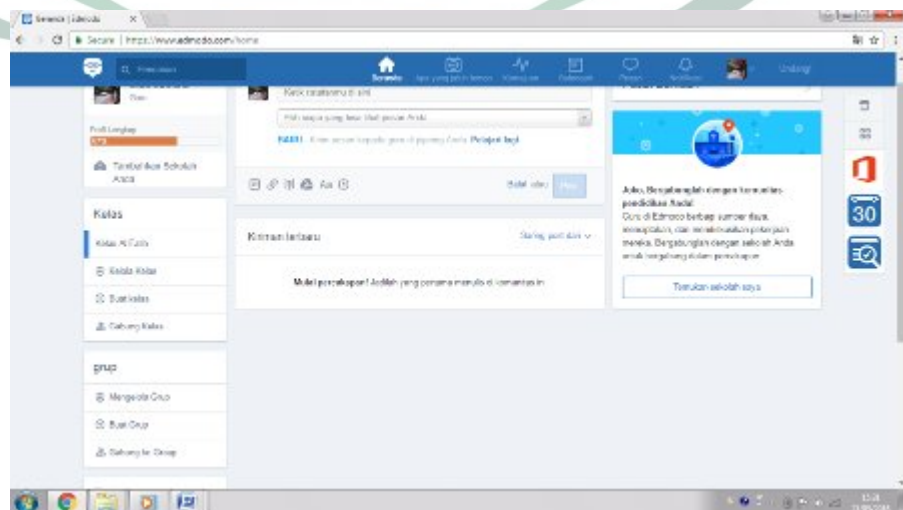
Selanjutnya, penulis mengobservasi pada point pengembangan bahan ajar secara tertulis yang dilakukan oleh guru PAI. Terlihat bahwa guru PAI juga telah melakukan pengembangan bahan ajar secara tertulis. Hal ini dapat penulis lihat dari modul yang telah dibuat oleh guru PAI. Dimana modul tersebut sengaja disusun oleh guru PAI untuk memudahkan penyampaian materi kepada peserta didik.

Selanjutnya, penulis juga mengobservasi tentang pengembangan bahan ajar tidak tertulis (menggunakan media sosial edmodo). Berikut ini penulis sajikan hasil observasi tentang media sosial edmodo.

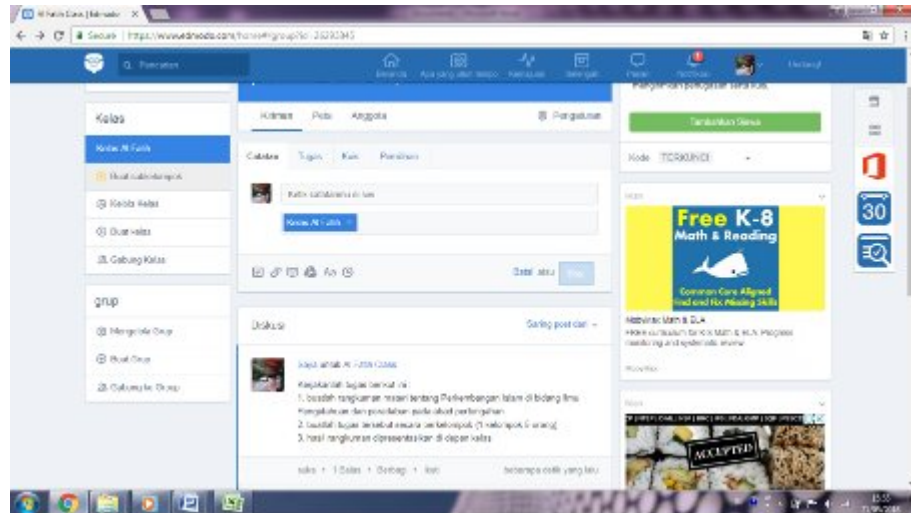
18. Tampilan halaman utama edmodo



19. Halaman setelah login



20. Halaman upload tugas



Dari hasil observasi tentang pengembangan bahan ajar tidak tertulis (menggunakan media sosial edmodo) terlihat tampilan yang menarik peserta didik untuk mengikuti pembelajaran secara online. Kemudian kemudahan guru PAI melakukan login dan upload materi/tugas yang diberikan kepada peserta didik.

Selanjutnya penulis mengobservasi tentang upaya guru PAI dalam menciptakan lingkungan atau suasana belajar untuk peserta didik. Terlihat bahwa guru PAI sudah berupaya untuk merubah suasana belajar klasikal dengan menggunakan media sosial edmodo sebagai media yang dapat menarik minat dan perhatian peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar. Selain itu juga dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam bidang informasi dan teknologi (IT) yang menunjang pembelajaran yang lainnya.

Dari pengamatan penulis terhadap pengembangan bahan ajar dengan menggunakan media sosial edmodo terlihat bahwa media tersebut berfungsi sebagai atensi yaitu menarik perhatian dan minat belajar peserta didik dan juga memiliki fungsi afektif dan kognitif yaitu meningkatkan aktivitas belajar peserta didik secara positif serta meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran yang diberikan oleh guru PAI.⁷⁹

Selanjutnya penulis melakukan kegiatan observasi terhadap peserta didik dan guru yang menggunakan media sosial edmodo sebagai media pembelajaran PAI.

Penulis mengobservasi media sosial edmodo, ternyata media tersebut sangat mirip dengan media sosial facebook. Dimana guru sebagai seorang admin dan peserta didik sebagai anggota dari group masing-masing kelas yang telah dibuat oleh guru. Guru dapat memposting materi, tugas, kuis, gambar dan video tentang materi pembelajaran. Sedangkan peserta memiliki tugas untuk melaksanakan sesuai dengan instruksi yang guru berikan pada halaman tersebut. Guru PAI juga dapat melakukan kegiatan penilaian terhadap peserta didik dengan menggunakan media sosial edmodo.

Penulis juga melakukan kegiatan observasi tentang manfaat jejaring sosial edmodo yang dapat dirasakan oleh peserta didik dan guru, diantaranya adalah sebagai berikut :

⁷⁹ Observasi, SMA N 13 Bandar Lampung, tanggal 23 April 2018

Interaksi peserta didik dan guru, dapat terjadi secara langsung dan tidak langsung. Diawali dengan kegiatan pembelajaran di kelas, kemudian guru memberikan materi pelajaran tambahan atau tugas tambahan yang diakses melalui media sosial edmodo. Hal ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu penggunaan atau pemanfaatan IT dalam kegiatan pembelajaran PAI.

Dalam hal privasi kelas, tentunya seorang siswa dapat melakukan kegiatan mengajukan pertanyaan kepada guru yang dapat dikirim melalui menu pengiriman pesan melalui media sosial edmodo. Dan guru juga dapat memberikan respon balik kepada pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik tanpa diketahui oleh peserta didik yang lain.

Manfaat yang paling penting atas penggunaan media sosial edmodo ini adalah seorang guru dapat mengunggah materi bahan ajar, latihan soal, foto, video, presentasi bahan ajar dan lain-lain. Dengan tujuan agar peserta didik dapat mengakses materi-materi yang diberikan oleh guru PAI melalui akun media sosial edmodo masing-masing. Serta dapat meningkatkan kemampuan/skill peserta didik dalam hal informasi dan teknologi.

Manfaat berikutnya juga peserta didik dapat dengan mudahnya mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru, sekaligus guru dapat langsung memberikan penilaian yang dapat diunggah pada akun media sosial edmodo. Sehingga peserta didik yang lain juga akan dapat langsung melihat hasil perolehan nilai yang diberikan oleh guru PAI.

Manfaat yang media sosial edmodo yang lain lain juga dapat penulis ketahui yaitu peserta didik dapat saling bekerja sama dengan teman sekelasnya dan juga peserta didik yang terlihat pendiam di dalam kelas ternyata dapat memiliki keberanian mengutarakan pendapatnya dengan menggunakan media sosial edmodo.

Selanjutnya penulis melakukan kegiatan wawancara/interviu kepada peserta didik kelas XI (sebelas) yang sudah memiliki akun media sosial edmodo.

Menurut salah seorang peserta didik yang bernama Zitendra Wildan Irawan yang ditanya tentang media sosial edmodo, mengatakan :

“Media sosial edmodo mirip dengan facebook, hanya saja digunakan khusus untuk belajar mata pelajaran PAI. Jika kami tidak memiliki akun edmodo maka tidak dapat mengikuti pelajaran PAI dengan tuntas”.⁸⁰

Hal yang sama juga dikatan oleh salah seorang peserta didik kelas XI yaitu Halifia Safitri, yang mengatakan bahwa :

“Belajar dengan media sosial edmodo itu seru dan up to date. Media sosial edmodo merupakan gaya belajar yang kekinian, karena sangat memudahkan kami dalam belajar. Dan sekaligus menambah kemampuan kami dalam bidang IT (informasi dan teknologi)”.⁸¹

⁸⁰ Zitendra Wildan Irawan, Peserta didik kelas XI, *Wawancara*, tanggal 25 Januari 2018

⁸¹ Halifia Safitri, Peserta didik kelas XI, *Wawancara*, tanggal 25 Januari 2018

Berikutnya penulis bertanya tentang manfaat yang diperoleh peserta didik dari media sosial edmodo. Salah seorang peserta didik kelas XI yang bernama Yoga Dimbara Arpan mengatakan bahwa :

“Saya merasa senang belajar menggunakan media sosial edmodo. Manfaatnya sangat banyak, diantaranya yaitu dapat mengakses materi atau mengulang pelajaran kapan saja hanya dengan menggunakan hand phone”.⁸²

Selanjutnya Ahmad Naiful Zaky juga peserta didik kelas XI mengatakan bahwa :

“Media sosial edmodo sangat bermanfaat bagi kami. Dikarenakan media tersebut sangat memudahkan untuk menerima materi dan mengakses materi pelajaran bagi kami”.⁸³

Selanjutnya penulis menanyakan kepada peserta didik tentang fitur-fitur yang terdapat dalam media sosial edmodo. Dimana salah seorang peserta didik mengatakan bahwa :

“Saya selalu menggunakan media sosial edmodo untuk mata pelajaran PAI. Fitur-fitur yang sering saya gunakan adalah fitur unggah dokumen. Fitur tersebut saya gunakan pada saat mengumpulkan tugas yang telah diberikan oleh guru PAI. Dan juga pada fitur beranda yang sering saya buka untuk melihat tugas-tugas yang sudah di upload oleh guru PAI. Untuk fitur chat

⁸² Halifia Safitri, Peserta didik kelas XI, *Wawancara*, tanggal 25 Januari 2018

⁸³ Ahmad Naiful Zaky, Peserta didik kelas XI, *Wawancara*, tanggal 25 Januari 2018

jarang saya gunakan. Saya lebih sering menggunakan media Whats App (WA) untuk chat dengan teman-teman sekelas saya”.⁸⁴

Selain itu salah seorang peserta didik kelas XI juga mengatakan bahwa: “saya sering membukan fitur beranda untuk melihat materi, video, gambar-gambar yang diupload oleh guru PAI. Dan juga fitur upload dokumen untuk mengumpulkan tugas. Selain itu saya juga sering menggunakan fitur chat (obrolan) untuk menanyakan tentang materi yang belum saya fahami”.⁸⁵

Selanjutnya penulis juga menanyakan tentang apa saja kemudahan dan kesulitan yang anda alami ketika menggunakan media sosial edmodo. Diantara peserta didik sebagian besar menjawab tentang kemudahannya yaitu:

“Edmodo sangat mudah untuk digunakan. Dikarenakan fitur-fiturnya sangat mudah untuk dipelajari. Asalkan sudah terbiasa menggunakan facebook maka tidak akan mendapatkan kesulitan dalam menggunakan media sosial edmodo. Hal yang menyulitkan bagi kami adalah fitur diskusi group. Dikarenakan pada fitur ini kami harus berada pada waktu yang sama dan duduk di hadapan laptop. Dan kendala yang paling menyulitkan adalah diantara teman-teman kami beberapa diantaranya tidak memiliki fasilitas laptop. Sehingga ketika akan mengerjakan tugas masih mengalami kendala atau kesulitan”.⁸⁶

⁸⁴ Safitri Ulandari, Peserta didik kelas XI, *Wawancara*, tanggal 25 Januari 2018

⁸⁵ Beno Panji Karran, Peserta didik kelas XI, *Wawancara*, tanggal 25 Januari 2018

⁸⁶ Teddy Desmiral, Peserta didik kelas XI, *Wawancara*, tanggal 25 Januari 2018

Hal yang serupa juga dikatakan oleh peserta didik kelas XI (sebelas) yaitu Faisal Rahmadi. Ia mengatakan bahwa :

“Saya kesulitan mengerjakan tugas mata pelajaran PAI ketika menggunakan media sosial edmodo. Dikarenakan untuk mengerjakan tugas tersebut dibutuhkan sarana laptop. Sementara saya tidak memiliki sarana tersebut.”⁸⁷



⁸⁷ Faisal Rahmadi, Peserta didik kelas XI, *Wawancara*, tanggal 25 Januari 2018

BAB IV

PENGOLAHAN DAN ANALISIS DATA

Implementasi Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam

Sebagai tindak lanjut dari pembahasan masalah, maka dalam bab ini penulis melakukan pengolahan dan analisis data dari semua data yang telah berhasil dikumpulkan melalui metode pengumpulan data.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display* dan *conslusion drawing/verfication*.

Dari hasil data yang penulis peroleh melalui interviu, observasi dan dokumentasi tentang Bagaimanakah pengembangan bahan ajar agama Islam berbasis media sosial edmodo sebagai sumber belajar interaktif pada mata pelajaran PAI pada peserta didik di SMAN 13 Bandar Lampung. Maka dapat penulis analisa data-data di atas sebagai berikut :⁸⁸

Dari hasil observasi terhadap guru tentang pengembangan bahan ajar Agama Islam berbasis media sosial edmodo sebagai sumber belajar interaktif, maka dapat penulis peroleh gambaran sebagai berikut :

- 3) Dalam kegiatan pengembangan bahan ajar, guru PAI telah melakukan perencanaan dengan memiliki perangkat pembelajaran diantaranya Program Tahunan, Program Semester dan Silabus Pembelajaran.
- 4) Dalam penggunaan media sosial edmodo oleh guru PAI telah melakukan kegiatan pembinaan secara kontinu terhadap seluruh peserta agar dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan efektif dan efesien dengan menggunakan media sosial edmodo.

⁸⁸ *Observasi*, tgl. 16 Januari 2018

- 5) Dalam kegiatan akademik, guru PAI sudah melakukan persiapan sebelum melaksanakan pengajaran dan diakhiri dengan kegiatan evaluasi/penilaian kepada peserta didik.
- 6) Dalam kegiatan administratif, guru PAI telah melakukan kegiatan administrasi yaitu memiliki arsip-arsip penilaian dan juga perangkat kegiatan-kegiatan prosedural, dan kegiatan organisasional.

Berdasarkan hasil observasi terhadap guru PAI yang sudah melakukan pengembangan bahan ajar, maka dapat penulis berikan analisa bahwa dalam kegiatan pengembangan bahan ajar, guru PAI telah melakukan perencanaan, menciptakan proses belajar secara efektif dan efisien, melakukan kegiatan evaluasi dan memiliki dokumen administrasi pembelajaran dengan lengkap.

Selanjutnya dari hasil wawancara secara terstruktur dengan guru PAI tentang kegiatan lainnya yang dilakukan oleh guru PAI dalam kegiatan pengembangan bahan ajar, maka dapat penulis peroleh gambaran sebagai berikut⁸⁹:

- G. Guru PAI sudah melakukan beberapa kegiatan untuk mengembangkan bahan ajar PAI, diantaranya adalah dengan mengembangkan bahan ajar PAI pada materi Siroh dengan memodifikasinya menggunakan media sosial edmodo. Menurut ini sangat bermanfaat sekali membantu mempermudah peserta didik dalam belajar PAI.
- H. Guru PAI juga membuat bahan ajar seperti hand out, rangkuman materi, latihan soal dan tugas makalah. Namun apabila dibandingkan dengan pengembangan bahan ajar dengan menggunakan media sosial edmodo ternyata hal tersebut kurang menarik perhatian peserta didik.

⁸⁹ *Observasi*, tgl. 16 Januari 2018

- I. Efektivitas penggunaan media sosial edmodo sangat tepat untuk materi ajar seperti siroh dalam mata pelajaran PAI. Dimana materi tersebut selama ini disajikan menggunakan metode ceramah dan diskusi, namun sekarang materi tersebut disajikan dalam bentuk sajian yang berbeda, yakni dengan mengedepankan konsep media sosial yang kekinian, sehingga peserta didik sangat antusias untuk merespon materi yang diberikan.
- J. Kegiatan pengembangan bahan ajar PAI dengan menggunakan media sosial edmodo merupakan kegiatan baru yang sangat menarik untuk diajarkan kepada peserta didik. Kegiatan pengembangan bahan ajar tersebut adalah untuk menciptakan sumber belajar yang interaktif. Hal tersebut sesuai dengan kondisi majunya perkembangan teknologi informasi di era modern.
- K. Bahan ajar yang dikembangkan dengan menggunakan media sosial edmodo memiliki fungsi atensi, yaitu menarik perhatian peserta didik, fungsi afektif dan kognitif yaitu meningkatkan perilaku belajar dan pemahaman terhadap materi yang disampaikan.

Berdasarkan hasil wawancara terstruktur terhadap guru PAI tentang kegiatan lainnya yang dilakukan oleh guru PAI dalam kegiatan pengembangan bahan ajar, maka dapat penulis berikan analisa bahwa

10. Guru PAI mengembangkan bahan ajar PAI pada materi Siroh dengan

memodifikasinya menggunakan media sosial edmodo.

11. Media sosial edmodo bermanfaat sekali membantu mempermudah peserta didik dalam belajar PAI.

12. Penggunaan media sosial edmodo sangat tepat untuk materi ajar seperti siroh dalam mata pelajaran PAI.
13. Pengembangan bahan ajar PAI dengan menggunakan media sosial edmodo merupakan kegiatan baru yang sangat menarik untuk diajarkan kepada peserta didik.
14. Dengan menggunakan media sosial edmodo memiliki fungsi atensi, yaitu menarik perhatian peserta didik, fungsi afektif dan kognitif yaitu meningkatkan perilaku belajar dan pemahaman terhadap materi yang disampaikan.

17. Media Sosial Edmodo Sebagai Sumber Belajar Interaktif

Selanjutnya penulis paparkan hasil kegiatan observasi dalam kegiatan implementasi bahan ajar PAI di SMAN 13 Bandar Lampung. Adapun hasil observasi yang penulis peroleh adalah sebagai berikut.⁹⁰

- i) Materi/bahan ajar disusun secara sistematis oleh guru PAI. Hal ini menunjukkan bahwa guru PAI telah melakukan penyusunan materi secara sistematis yang akan diupload pada media sosial edmodo.
- j) Adapun materi yang telah guru PAI susun yaitu
 21. Standar Kompetensi 6 : Memahami perkembangan Islam pada abad pertengahan (1250 – 1800).
 22. Kompetensi Dasar :
 23. 6.1 Menjelaskan perkembangan Islam pada abad pertengahan

⁹⁰ *Observasi*, tgl. 16 Januari 2018

24. 6.2 Menyebutkan contoh peristiwa perkembangan Islam pada abad pertengahan

Dari pemaparan di atas maka dapat penulis berikan analisa bahwa guru PAI telah menyusun materi PAI yang akan diupload ke dalam edmodo sudah tersusun secara sistematis.

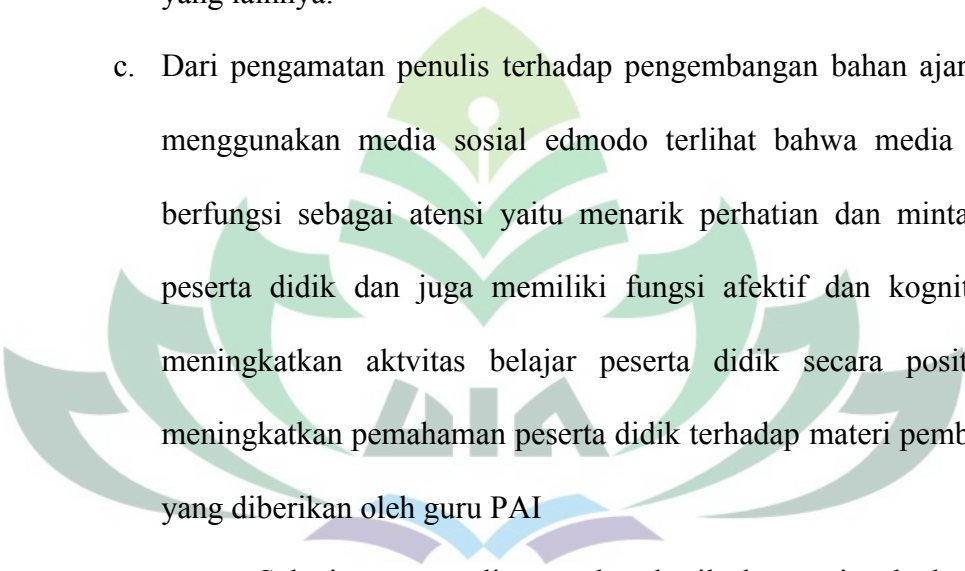
Selanjutnya, penulis paparkan hasil mengobservasi pada tentang pengembangan bahan ajar secara tertulis yang dilakukan oleh guru PAI. Terlihat bahwa guru PAI juga telah melakukan pengembangan bahan ajar secara tertulis. Hal ini dapat penulis lihat dari modul yang telah dibuat oleh guru PAI. Dimana modul tersebut sengaja disusun oleh guru PAI untuk memudahkan penyampaian materi kepada peserta didik.

Selanjutnya, penulis juga paparkan hasil observasi tentang pengembangan bahan ajar tidak tertulis (menggunakan media sosial edmodo). Berikut ini penulis sajikan hasil observasi tentang media sosial edmodo.

5. Tampilan halaman utama media sosial edmodo sangat menarik peserta didik, karena terlihat mirip seperti facebook.
6. Kemudian setelah melakukan log in pada media sosial edmodo, maka peserta didik dapat melakukan berbagai macam aktivitas seperti chat, upload dan lain-lain.
7. Halaman Upload tugas merupakan bagian yang terpenting bagi peserta didik. Dimana tugas-tugas yang diberikan oleh guru PAI harus segera diselesaikan, mengingat batas waktu yang diberikan oleh guru PAI.

Dari hasil observasi tentang pengembangan bahan ajar tidak tertulis (menggunakan media sosial edmodo) terlihat tampilan yang menarik peserta didik untuk mengikuti pembelajaran secara online. Kemudian kemudahan guru PAI melakukan login dan upload materi/tugas yang diberikan kepada peserta didik.

Selanjutnya penulis paparkan hasil observasi tentang upaya guru PAI dalam menciptakan lingkungan atau suasana belajar untuk peserta didik.

- 
- a. Guru PAI sudah berupaya untuk merubah suasana belajar klasikal dengan menggunakan media sosial edmodo sebagai media yang dapat menarik minat dan perhatian peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar.
 - b. Selain itu juga dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam bidang informasi dan teknologi (IT) yang menunjang pembelajaran yang lainnya.
 - c. Dari pengamatan penulis terhadap pengembangan bahan ajar dengan menggunakan media sosial edmodo terlihat bahwa media tersebut berfungsi sebagai atensi yaitu menarik perhatian dan minat belajar peserta didik dan juga memiliki fungsi afektif dan kognitif yaitu meningkatkan aktivitas belajar peserta didik secara positif serta meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran yang diberikan oleh guru PAI

Selanjutnya penulis paparkan hasil observasi terhadap peserta didik dan guru yang menggunakan media sosial edmodo sebagai media pembelajaran PAI. Dapat penulis berikan analisa sebagai berikut :

- 3) Media sosial edmodo, ternyata media tersebut sangat mirip dengan media sosial facebook.
- 4) Dimana guru sebagai seorang admin dan peserta didik sebagai anggota dari group masing-masing kelas yang telah dibuat oleh guru.

- 5) Guru dapat memposting materi, tugas, kuis, gambar dan video tentang materi pembelajaran. Sedangkan peserta memiliki tugas untuk melaksanakan sesuai dengan intruksi yang guru berikan pada halaman tersebut.
- 6) Guru PAI juga dapat melakukan kegiatan penilaian terhadap peserta didik dengan menggunakan media sosial edmodo.

Penulis juga paparkan hasil observasi tentang manfaat jejaring sosial edmodo yang dapat dirasakan oleh peserta didik dan guru, diantaranya adalah sebagai berikut :

U. Interaksi peserta didik dan guru, dapat terjadi secara langsung dan tidak langsung.

V. Diawali dengan kegiatan pembelajaran di kelas, kemudian guru memberikan materi pelajaran tambahan atau tugas tambahan yang diakses melalui media sosial edmodo.

W. Hal ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu penggunaan atau pemanfaatan IT dalam kegiatan pembelajaran PAI.

X. Manfaat yang paling penting atas penggunaan media sosial edmodo ini adalah seorang guru dapat mengunggah materi bahan ajar, latihan soal, foto, video, presentasi bahan ajar dan lain-lain. Dengan tujuan agar peserta didik dapat mengakses materi-materi yang diberikan oleh guru PAI melalui akun media sosial edmodo

masing-masing. Serta dapat meningkatkan kemampuan/skill peserta didik dalam hal informasi dan teknologi.

Y. Manfaat berikutnya juga peserta didik dapat dengan mudahnya mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru, sekaligus guru dapat langsung memberikan penilaian yang dapat diunggah pada akun media sosial edmodo. Sehingga peserta didik yang lain juga akan dapat langsung melihat hasil perolehan nilai yang diberikan oleh guru PAI.

Z. Manfaat yang media sosial edmodo yang lain lain juga dapat penulis ketahui yaitu peserta didik dapat saling bekerja sama dengan teman sekelasnya dan juga peserta didik yang terlihat pendiam di dalam kelas ternyata dapat memiliki keberanian mengutarakan pendapatnya dengan menggunakan media sosial edmodo.

Selanjutnya penulis paparkan hasil kegiatan wawancara/interviu kepada peserta didik kelas XI (sebelas) yang sudah memiliki akun media sosial edmodo.

B. Media sosial edmodo mirip dengan facebook, hanya saja digunakan khusus untuk belajar mata pelajaran PAI.

C. Media sosial edmodo merupakan gaya belajar yang kekinian, karena sangat memudahkan dalam belajar. Dan sekaligus menambah kemampuan dalam bidang IT (informasi dan teknologi).

- D. Media sosial edmodo sangat bermanfaat, diantaranya yaitu dapat mengakses materi atau mengulang pelajaran kapan saja hanya dengan menggunakan hand phone.
- E. Peserta didik kelas XI selalu menggunakan media sosial edmodo untuk mata pelajaran PAI. Fitur-fitur yang sering digunakan adalah fitur unggah dokumen. Fitur tersebut digunakan pada saat mengumpulkan tugas yang telah diberikan oleh guru PAI.

Selanjutnya penulis juga paparkan tentang kemudahan dan kesulitan yang dialami oleh peserta didik ketika menggunakan media sosial edmodo. Diantara peserta didik sebagian besar menjawab tentang kemudahannya yaitu:

- F. Edmodo sangat mudah untuk digunakan. Dikarenakan fitur-fiturnya sangat mudah untuk dipelajari. Asalkan sudah terbiasa menggunakan facebook maka tidak akan mendapatkan kesulitan dalam menggunakan media sosial edmodo.
- G. Hal yang menyulitkan adalah fitur diskusi group. Dikarenakan pada fitur tersebut peserta didik harus berada pada waktu yang sama dan duduk di hadapan laptop.
- H. Dan kendala yang paling menyulitkan adalah beberapa beberapa peserta didik tidak memiliki fasilitas laptop. Sehingga ketika mengerjakan tugas masih mengalami kendala atau kesulitan

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari observasi, catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan di SMAN 13 Bandar Lampung tentang implementasi bahan ajar pendidikan agama Islam berbasis media sosial edmodo sebagai sumber belajar interaktif pada mata pelajaran PAI pada peserta didik di SMA N 13 Bandar Lampung

Dapat diambil kesimpulan tentang implementasi bahan ajar pendidikan agama Islam berbasis media sosial edmodo sebagai sumber belajar interaktif pada mata pelajaran PAI pada peserta didik di SMA N 13 Bandar Lampung, sebagai berikut :

F. Implementasi bahan ajar agama Islam berbasis media sosial edmodo, diantaranya

yaitu :

- I. Guru PAI sudah melakukan beberapa kegiatan untuk mengembangkan bahan ajar PAI, diantaranya adalah dengan mengembangkan bahan ajar PAI pada materi Siroh dengan memodifikasinya menggunakan media sosial edmodo.
- J. Efektivitas penggunaan media sosial edmodo sangat tepat untuk materi ajar seperti siroh dalam mata pelajaran PAI. Dimana materi tersebut selama ini disajikan menggunakan metode ceramah dan diskusi, namun sekarang materi tersebut disajikan dalam bentuk sajian yang berbeda, yakni dengan mengedepankan konsep media sosial yang kekinian, sehingga peserta didik sangat antusias untuk merespon materi yang diberikan.
- K. Kegiatan pengembangan bahan ajar PAI dengan menggunakan media sosial edmodo merupakan kegiatan baru yang sangat menarik untuk diajarkan kepada peserta didik.

G. Diantara faktor yang mendukung dan menghambat dalam meningkatkan aktivitas implemantasi bahan ajar pendidikan agama Islam berbasis media sosial edmodo, sebagai berikut :

15. Edmodo sangat mudah untuk digunakan. Dikarenakan fitur-fiturnya sangat mudah untuk dipelajari. Asalkan sudah terbiasa menggunakan facebook maka tidak akan mendapatkan kesulitan dalam menggunakan media sosial edmodo.
16. Hal yang menyulitkan adalah fitur diskusi group. Dikarenakan pada fitur tersebut peserta didik harus berada pada waktu yang sama dan duduk di hadapan laptop.
17. Kendala yang paling menyulitkan adalah beberapa beberapa peserta didik tidak memiliki fasilitas laptop. Sehingga ketika akan mengerjakan tugas masih mengalami kendala atau kesulitan.

H. Media sosial edmodo dapat menjadi sumber belajar interaktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, diantaranya sebagai berikut :

- 7) Media sosial edmodo, ternyata media tersebut sangat mirip dengan media sosial facebook.
- 8) Dimana guru sebagai seorang admin dan peserta didik sebagai anggota dari group masing-masing kelas yang telah dibuat oleh guru.
- 9) Guru dapat memposting materi, tugas, kuis, gambar dan video tentang materi pembelajaran. Sedangkan peserta memiliki tugas untuk melaksanakan sesuai dengan intruksi yang guru berikan pada halaman tersebut.

- I. Kemampuan guru PAI dalam menggunakan media sosial edmodo yang dapat menciptakan sumber belajar interaktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diantaranya adalah :
- M. Dalam kegiatan pengembangan bahan ajar, guru PAI telah melakukan perencanaan dengan memiliki perangkat pembelajaran diantaranya Program Tahunan, Program Semester dan Silabus Pembelajaran.
- N. Dalam penggunaan media sosial edmodo oleh guru PAI telah melakukan kegiatan pembinaan secara kontinu terhadap seluruh peserta agar dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan efektif dan efisien dengan menggunakan media sosial edmodo.
- O. Efektivitas penggunaan media sosial edmodo sangat tepat untuk materi ajar seperti sirih dalam mata pelajaran PAI. Dimana materi tersebut selama ini disajikan menggunakan metode ceramah dan diskusi, namun sekarang materi tersebut disajikan dalam bentuk sajian yang berbeda, yakni dengan mengedepankan konsep media sosial yang kekinian, sehingga peserta didik sangat antusias untuk merespon materi yang diberikan.

5. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas maka saran yang dapat diberikan penulis adalah sebagai berikut :

- L. Untuk guru PAI agar tetap melakukan kegiatan pengembangan bahan ajar secara berkelanjutan untuk tetap meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.

- M. Sebaiknya guru PAI pada awal pembelajaran memulai dengan memberikan motivasi agar peserta didik lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran.
- N. Bagi peserta didik untuk terbiasa melakukan kegiatan pembelajaran berbasis Informasi dan Teknologi (IT), serta perlu meningkatkan motivasi belajar.
- O. Bagi pihak sekolah sebaiknya melengkapi sarana dan prasarana sekolah dengan menyediakan laboratorium komputer serta media atau alat-alat yang menunjang kegiatan pembelajaran serta tetap melakukan kegiatan pengawasan dan evaluasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI.

